

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**PERANAN BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS)
KABUPATEN PELALAWAN DALAM PEMBINAAN MUALAF**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam (FAI)
Universitas Islam Riau (UIR) untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Sajana Ekonomi (S.E.)*



Oleh :

INDAH WULANDARI

NPM : 162310108

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2021**

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Indah Wulandari

NPM : 162310108

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Agama Islam

Judul Skripsi : "Peranan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Pelalawan dalam Pembinaan Mualaf"

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya buat adalah benar yaitu hasil karya saya sendiri dan dapat di pertanggung jawabkan apabila di kemudian hari ternyata skripsi yang saya buat adalah plagiat dari orang dan saya bersedia ijazah saya di cabut oleh Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Pekanbaru, 26 April 2021

Yang Membuat Pernyataan



Indah Wulandari

ABSTRAK

Peranan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Pelalawan dalam Pembinaan Mualaf

OLEH

Indah Wulandari

162310108

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) adalah badan resmi dan satu-satunya yang dibentuk oleh pemerintah berdasarkan Surat keputusan Presiden RI No. 8 Tahun 2001 yang memiliki tugas dan fungsi menghimpun dan menyalurkan zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) pada tingkat nasional. Penelitian ini dilakukan di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Pelalawan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Peranan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Pelalawan dalam pembinaan mualaf. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Peranan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Pelalawan dalam pembinaan mualaf. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 4 orang yang terdiri dari Pimpinan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Pelalawan, Ketua Mualaf Center BAZNAS (MCB), dan 2 orang mualaf. Dalam menentukan sampel penelitian menggunakan sampel jenuh yaitu teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara dan dokumentasi berdasarkan analisa data yang penulis lakukan terhadap hasil wawancara dengan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Pelalawan yang telah diolah melalui jawaban dari responden maka dapat disimpulkan bahwa pembinaan melalui program Mualaf Center BAZNAS (MCB) sangat membantu dalam pembinaan mualaf, baik dari segi pembinaan aqidah Islamiyah dan strategi pengembangan ekonomi mualaf.

Kata kunci: Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), Pembinaan, Mualaf.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT, Tuhan semesta alam yang memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada penulis sehingga diberikan kesempatan dan kemampuan menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat beserta salam tidak lupa kita curahkan kepada Nabi Muhammad SAW dan selaku umat Islam semoga kita mampu menjalankan setiap sunnah Rasulullah termasuk sunnah dalam bidang pengembangan ekonomi umat berdasarkan Syariah Islam sebagaimana yang telah dicontohkannya beserta para sahabat dan keluarganya.

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Pelalawan memiliki program Mualaf Center BAZNAS (MCB). Mualaf Center BAZNAS (MCB) adalah program yang bertugas melakukan pembinaan dan pendampingan kepada mualaf sesuai tuntutan syariat Islam agar menjadi muslim dan muslimah kaffah. Penulis memilih topik ini karena ingin mengetahui peran Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Pelalawan dalam pembinaan mualaf di Kabupaten Pelalawan.

Penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Namun, dengan segala keterbatasan dan kemampuan penulis hal ini tidak menyurutkan semangatnya yang terus berusaha melakukan yang terbaik hingga akhirnya menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Peranan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Pelalawan Dalam Pembinaan Mualaf”**.

Dalam penelitian ini, penulis banyak mendapatkan bantuan bimbingan, petunjuk, dan dorongan secara langsung maupun tidak langsung.

Untuk itu penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Islam Riau Pekanbaru, Prof. Dr. H. Safrinaldi, SH. MCL.
2. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau Bapak Dr. Zulkifli, MM, ME. Sy
3. Ketua Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau Bapak Muhammad Arif, SE, MM.
4. Bapak Boy Syamsul Bakhri, SE. M.Sc, Ak. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Agama Islam yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama perkuliahan serta semua pegawai tata usaha yang dalam hal ini banyak membantu dalam menyelesaikan segala urusan administrasi.

Semoga dengan bantuan dan kebaikan yang telah diberikan dapat dibalas oleh Allah SWT. Penulis berharap kritik dan saran yang membangun penulis menyadari skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 17 Juni 2021

Indah Wulandari
NPM. 162310108

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
ABSTRAK	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Kegunaan Penelitian.....	12
E. Sistematika Penulisan	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Peranan.....	14
B. Pembinaan.....	16
1. Pengertian Pembinaan.....	17
2. Langkah-langkah Pembinaan.....	18
3. Fungsi Pembinaan.....	18
4. Materi Pembinaan Mualaf.....	19
5. Strategi Pengembangan Ekonomi Mualaf.....	23
6. Pembinaan Keluarga Mualaf.....	24

C. Pengertian Mualaf.....	27
D. Pengertian Zakat.....	29
1. Perundang-Undangan Zakat.....	32
2. Prinsip Zakat.....	33
3. Pihak Yang Berhak Menerima Zakat.....	34
4. Fungsi Zakat.....	35
E. Penelitian Relevan.....	36
F. Konsep Operasional.....	37
G. Kerangka Berpikir.....	39
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	40
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	40
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	41
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	41
E. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data.....	42
F. Teknik Pengolahan Data.....	43
G. Teknik Analisis Data.....	43
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	45
1. Sejarah Berdiri Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Pelalawan.....	45
2. Visi dan Misi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Pelalawan.....	46

3. Struktur Organisasi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Pelalawan	47
4. Kebijakan Mutu Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Pelalawan	50
5. Program Unggulan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Pelalawan	51
B. Karakteristik Responden	53
1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	53
2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	54
3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan	55
C. Deskripsi Hasil Penelitian	56
1. Hasil Wawancara Kepada Pimpinan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Pelalawan	57
2. Hasil Wawancara kepada Ketua Mualaf Center BAZNAS (MCB) Kabupaten Pelalawan	62
3. Hasil Wawancara Mualaf Binaan BAZNAS Kabupaten Pelalawan.....	67
D. Pembahasan Hasil Penelitian	68

BAB V PENUTUP

1. Kesimpulan	74
2. Saran	74

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berpikir	38
Gambar 2. Lambang BAZNAS Kabupaten Pelalawan.....	47
Gambar 3. Struktur Organisasi BAZNAS	49



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Mualaf di Kabupaten Pelalawan.....	10
Tabel 2. Data Jumlah Mualaf yang Murtad di Kabupaten Pelalawan.....	11
Tabel 3. Konsep Operasional	38
Tabel 4. Tempat dan Waktu Penelitian	40
Tabel 5.	
Tabel 5. Hasil Wawancara Pimpinan BAZNAS Kabupaten Pelalawan	53
Tabel 6. Hasil Wawancara Ketua Mualaf Center BAZNAS (MCB)	56

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap muslim diatur oleh ketentuan Syariat (hukum Islam) yang bersumber pada Al-Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad SAW. Hal ini bertujuan untuk menegakkan keadilan kesejahteraan sosial sesuai dengan perintah Allah SWT.

Sistem ekonomi Islam mempunyai dasar pemikiran yang berbeda. Masalah ekonomi yang dinyatakan sebenarnya dianggap sebagai masalah pendistribusian. Masalah pengeluaran bisa dilaksanakan apakah oleh individu atau pemerintah, tetapi yang lebih penting ialah pendistribusian harta dan output harus seksama. Jadi, di dalam sistem ekonomi Islam persoalan yang lebih ditekankan ialah tentang pendistribusian. Pendistribusian harus adil, seksama dan tidak ada penyelewengan. Oleh karena itu sistem ekonomi Islam turut menekankan etika dan nilai-nilai kerohanian karena ia dapat membantu pelaksanaan pendistribusian dengan adil. (Bakhri, 2011: Vol.8, No.1, Hal.46)

Zakat adalah salah satu ibadah pokok dan termasuk salah satu rukun islam, salah satu dari kefarduannya. Zakat difardukan di Madinah pada bulan Syawal tahun kedua Hijriah setelah kefarduan puasa Ramadhan dan zakat fitrah. Dalam kaitan dengan hubungan manusia dengan Allah SWT (ibadah), dan hubungan manusia dengan sesama manusia (mu'amalah), setiap muslim harus memiliki kesadaran yang kuat untuk membayar zakat fitrah disamping itu juga kita sebagai muslim tidak boleh lupa juga untuk membayar zakat mal (zakat profesi) (Astuti, 2018: Vol.15, No.1, Hal.2).

Zakat ialah salah satu rukun Islam yang ke tiga, zakat merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap umat Islam. Mengeluarkan sebagian harta yang dimiliki yang diberikan kepada golongan tertentu atau yang berhak menerimanya. Agar dapat membersihkan dan menyucikan harta dan jiwanya. Seseorang yang menunaikan zakat dapat mempererat hubungannya dengan Allah SWT atau disebut *Hablum min Allah*. Dan zakat juga dapat mempererat hubungan dengan sesama manusia atau disebut *Hablum minannas*.

Dalam Al-Qur'an Surah At-Taubah : 103 Allah berfirman:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلَّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: “Ambilah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan menyucikan mereka.(Kementrian Agama RI, 2018:203)

Dalam kaitan dengan hubungan manusia dengan Allah SWT (ibadah), dan hubungan manusia dengan sesama manusia (mu'amalah), setiap muslim harus memiliki kesadaran yang kuat untuk membayar zakat fitrah disamping itu juga kita sebagai muslim tidak boleh lupa juga untuk membayar zakat mal. Minimnya kesadaran masyarakat terhadap perkara dalam menunaikan zakat maka akan berdampak terhadap penerimaan zakat. Hal yang patut disyukuri pada saat ini adalah pertumbuhan masyarakat yang baik, dengan seiring berkembangnya prekonomian masyarakat, seharusnya mempunyai dampak terhadap pengumpulan zakat, yang dapat dimanfaatkan untuk kesejahteraan masyarakat yang kurang mampu. Namun, pelaksanaan zakat pada saat ini belum berjalan dengan baik,

karena disebabkan oleh berbagai macam permasalahan kurangnya kesadaran masyarakat dalam membayar zakat, dimana pada saat ini masyarakat muslim kurangnya kesadaran untuk membayar zakat. (Astuti, 2017: Vol.14, No.14, Hal.50).

Selain suatu kewajiban bagi umat Islam, didalam Al-Qur'an menjadikan suatu tanggung jawab bagi umat Islam untuk saling tolong-menolong antar sesama. Mempunyai rasa ingin memberi, berinfak, dan menyerahkan sebagian harta miliknya sebagai bukti kasih sayang kepada sesama manusia. Orang yang membayar zakat dapat menghilangkan ketamakan, keserakahan serta menyucikan jiwa dari sifat kikir.

Di Indonesia, pengelolaan zakat diatur berdasarkan Undang-Undang No. 38 Tahun 1999 tentang pengelolaan zakat yang lalu diikuti dengan Keputusan Menteri Agama (KMA) No. 581 Tahun 1999 dan Keputusan Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji No. D/291 tahun 2000 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Zakat. Dalam UU tersebut ditegaskan bahwa lembaga pengelola zakat yang ada di Indonesia adalah Badan Amil Zakat yang dikelola oleh negara serta Lembaga Amil Zakat yang dikelola oleh swasta. (Huda, 2010 : 306)

Menurut Soemitra, (2010:408) zakat merupakan ibadah *maliyah* yang mempunyai dimensi dan fungsi sosial ekonomi atau pemerataan karunia Allah dan juga merupakan solidaritas sosial, pernyataan rasa kemanusiaan dan keadilan, pembuktian persaudaraan Islam, pengikat persatuan umat dan bangsa, sebagai pengikat batin antara golongan kaya dengan golongan yang kurang mampu dan

sebagai penghilang jurang yang menjadi pemisah antara golongan yang kuat dengan yang lemah.

Tujuan zakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sulit terwujud apabila tidak ada peran aktif dari para muzakki dan pengelola zakat. Para muzakki harus sadar bahwa tujuan membayar zakat tidak hanya semata-mata mengurangkan kewajibannya akan tetapi yaitu untuk mengentaskan kemiskinan. Penerima zakat produktif yang diberikan kepada mustahik sebagai modal untuk menjalankan suatu kegiatan ekonomi, dimana dengan modal yang diberikan diharapkan akan mempercepat upaya untuk mengentaskan kemiskinan.

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Pelalawan berdiri pada bulan Desember tahun 2000. Berdirinya organisasi ini sebagai wujud kepedulian pada masyarakat miskin yang ada di Kabupaten Pelalawan. Organisasi ini pada awalnya bernama BAZ yaitu “Badan Amil Zakat”, kemudian berganti menjadi BAZDA yaitu “Badan Amil Zakat Daerah”, lalu kemudian menjadi BAZNAS atau Badan Amil Zakat Nasional.

Perkembangan BAZNAS Kabupaten Pelalawan semakin meningkat seiring berjalannya waktu, hal ini dibuktikan dengan semakin bertambahnya tingkat pengumpulan zakat, infak, sedekah yang dikelola oleh BAZNAS ini. Peningkatan tersebut berkat keseriusan dan semangat kerja yang dimiliki oleh pengurus dalam pengumpulan zakat di berbagai daerah dengan melakukan sosialisasi-sosialisasi di kecamatan hingga di pedesaan dan di dalam pengurusannya telah dipegang oleh tenaga-tenaga yang profesional di bidangnya.

Selain itu untuk mengembangkan organisasinya, BAZNAS semakin mengembangkan program-program kerjanya demi menyelesaikan permasalahan kemiskinan yang ada di Kabupaten Pelalawan, melalui program-program tersebut BAZNAS mendistribusikan harta zakat kepada golongan-golongan yang berhak menerimanya yaitu delapan asnaf sebagaimana yang telah disebutkan dalam Al-Qurán.

Delapan asnaf yang menerima manfaat zakat:

1. Fakir adalah mereka yang hampir tidak memiliki apa-apa sehingga tidak mampu memenuhi kebutuhan pokok hidup.
2. Miskin adalah mereka yang memiliki harta namun tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar untuk hidup.
3. Amil adalah mereka yang mengumpulkan dan mendistribusikan zakat.
4. Mu'allaf adalah mereka yang baru masuk Islam dan membutuhkan bantuan untuk menguatkan dalam tauhid dan syariah.
5. Hamba sahaya adalah budak yang ingin memerdekakan dirinya.
6. Gharimin adalah mereka yang berhutang untuk kebutuhan hidup dalam mempertahankan jiwa dan izzahnya.
7. Fisabilillah adalah mereka yang berjuang di jalan Allah dalam bentuk kegiatan dakwah, jihad dan sebagainya.
8. Ibnu Sabil adalah mereka yang kehabisan biaya di perjalanan dalam ketaatan kepada Allah.

Secara leksikal, mualaf berarti: orang-orang yang dijinakkan hatinya agar tetap berada dalam keislamannya. Artinya, ia memerlukan masa yang cukup

untuk memantapkan keyakinannya dalam agama yang baru dianutnya. Untuk itu, ia membutuhkan sumbangan dana tertentu. (Astuti, 2017: Vol.14, No.1, Hal.61)

Perpindahan dari satu agama ke agama yang lain bukanlah suatu hal yang sepele, di dalamnya mencakup proses perubahan aspek-aspek psikologis yang sangat kompleks. Diantara aspek-aspek psikologis yang mengalami perubahan adalah pada ranah kognitif (*cognitive*) dan afektif (*affective*). Pada ranah kognitif muallaf mengalami perubahan dari evaluasi diri yang negatif menuju evaluasi diri yang positif, sehingga ia memperoleh kepuasan hidup (*life satisfaction*). Sementara di ranah afektif muallaf mengalami pengalaman-pengalaman tentang perasaan-perasaan positif dan negatif (*positive affect and negative affect experience*) tentang agamanya. (Ramadhan, 2018: Vol.12, No.1, Hal.24)

Dalam konteks kehidupan sehari-hari di masyarakat, kata muallaf menunjuk pada orang yang ke-Islam-annya tidak sejak lahir. Artinya seseorang dikatakan muallaf jika awalnya dia beragama tertentu kemudian memutuskan untuk masuk Islam. Oleh karena itu, tidak jarang kita melihat bahwa banyak orang-orang yang sudah bertahun-tahun menyatakan diri memeluk agama Islam tetapi masih tetap dikatakan muallaf. Dalam konteks teoritis, sebenarnya muallaf adalah orang-orang yang dibujuk hatinya untuk masuk Islam. Dalam pengertian yang kedua ini, orang yang belum masuk Islam tetapi hatinya sudah memiliki kecenderungan untuk masuk Islam sudah termasuk dalam kategori muallaf. Demikian juga orang yang baru masuk Islam tetapi hatinya masih belum mantap atau masih ada keraguan di hatinya tentang Islam masih termasuk dalam kategori muallaf. (Hidayati, 2014: Vol.15, No.1, Hal.112)

Efektivitas peran lembaga khusus pendidikan mualaf memerlukan pola pembinaan yang tepat dan professional, bahwa saat ini proses pembinaan mualaf masih berdiri sendiri dan belum professional. Untuk itu, diperlukan program pembinaan mualaf secara nasional seperti penyeragaman kurikulum, sertifikasi mualaf dan lain sebagainya.

Pusat Pembinaan Mualaf merupakan suatu kebutuhan utama bagi mualaf. Pendidikannya perlu dirancang khusus agar mencapai tujuan mualaf dalam mencapai keimanan dan keislamannya. Secara umum, pendidikan bagi mualaf dapat dikembangkan dari segala aspek pendidikan yang dipraktikkan baik dalam pesantren maupun sekolah pada umumnya, namun perlu disesuaikan dengan kebutuhan mualaf dan lembaganya. Secara khusus, setiap lembaga mualaf dapat melaksanakan pendidikan dengan konsepnya masing-masing dengan ciri khasnya.

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Pelalawan juga memiliki program Mualaf Center BAZNAS (MCB). Mualaf Center BAZNAS (MCB) adalah program yang bertugas melakukan pembinaan dan pendampingan kepada mualaf sesuai tuntutan syariat Islam agar menjadi muslim dan muslimah Kaffah. Kantor Mualaf Center Baznas (MCB) baru dibuka mulai Januari 2020 terletak di Jl. Lintas Timur (Pasar Baru) Kelurahan Pangkalan Kerinci Kota, Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan.

Akan lebih baik jika lembaga pembinaan mualaf dan pemberdayaan lembaga dikelola oleh BAZNAS atau ormas islam.

Selama Mualaf Center Baznas (MCB) Berdiri sudah banyak mensyahadatkan mualaf yang ada di Kabupaten Pelalawan. Melakukan kegiatan

pengajian rutin (*ifthor jama'i*). Lalu membantu permasalahan mualaf seperti membiayai pengobatan para mualaf yang sakit lalu juga yang sedang tertimpa musibah.

Berbagai program sudah direalisasikan oleh Mualaf Center BAZNAS. Berikut diantaranya;

1. Portal Online, Saranan dan Informasi MCB.
2. Paket Mualaf (sarung, peci, mukena, dll.)
3. *Hand Book*, Panduan Ibadah dalam 3 bahasa.
4. Kurikulum, sebagai modul pembinaan mualaf.
5. Standarisasi, standar baku proses pengislaman.
6. Kajian Tematik Bulanan.
7. *Basic Need* dan Kafalah, pemenuhan kebutuhan dasar mualaf dan perlengkapan ibadah.
8. Pemberdayaan usaha mualaf.

Mencermati peningkatan jumlah mualaf di Kabupaten Pelalawan yang cukup signifikan, maka diperlukan lembaga pendidikan untuk pembinaan mualaf yang kini jumlahnya terbilang minim para *stakeholder* memang belum memiliki lembaga khusus yang menangani masalah pembinaan dan pemberdayaan mualaf. Maka dari itu pembangunan Pusat Pembinaan Mualaf Center BAZNAS dirasa merupakan hal yang penting demi keberlangsungan ekonomi yang berkelanjutan serta penguatan akidah para mualaf.

Salah satu yang mendapat pembinaan mualaf adalah masyarakat Suku Akit. Suku Akit merupakan komunitas adat terpencil yang berada di Kecamatan Kuala

Kampar dan mendiami beberapa wilayahnya diantaranya Desa Sungai Solok, Sungai Upih dan Desa Teluk dan sebagiannya mulai menyebar ke desa lainnya di daerah Kecamatan Kuala Kampar. Secara sosial, ekonomi, politik dan ilmu pengetahuan Suku Akit di Kecamatan Kuala Kampar merupakan golongan yang paling rendah dari masyarakat luas, hal ini dilihat dari sandang, pangan dan papan yang kurang memadai dan juga lingkungan yang kurang sehat.

Suku Akit adalah salah satu suku terasing di kawasan Propinsi Riau. Masyarakat Suku Akit merupakan salah satu suku asli yang tertinggal di Kecamatan Kuala Kampar. Mereka hidup dari hasil nelayan dan berburu binatang di hutan serta sebagian besar juga bekerja sebagai petani. Suku Akit merupakan masyarakat terasing atau yang lebih dikenal sebagai Komunitas Adat Terpencil (KAT).

Pertumbuhan jumlah muallaf di Kecamatan Kuala Kampar tergolong tinggi. Berdasarkan database Yayasan Pembinaan Muallaf Ar-Risalah (YPMR) kurang lebih 215 orang bersyahadat sebagai muslim melalui YPMR di berbagai wilayah di Kecamatan Kuala Kampar hingga Desember 2018. Jumlah tersebut tidak menutup kemungkinan mengalami kenaikan mengingat masyarakat Suku Akit sudah membuka diri kepada umum.

Mencermati peningkatan jumlah muallaf di Kecamatan Kuala Kampar yang cukup signifikan, maka diperlukan lembaga pendidikan untuk pembinaan muallaf yang kini jumlahnya terbilang minim para *stakeholder* memang belum memiliki lembaga khusus yang menangani masalah pembinaan dan pemberdayaan muallaf. Maka dari itu pembangunan Pusat Pembinaan Muallaf dirasa merupakan hal yang

penting demi keberlangsungan ekonomi yang berkelanjutan serta penguatan akidah para mualaf.

Berikut jumlah mualaf tiga tahun terakhir yang terdaftar pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Pelalawan, yaitu:

Tabel 1: Data Jumlah Mualaf Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kabupaten Pelalawan.

No	Tahun	Jumlah
1	2017	85 orang
2	2018	219 orang
3	2019	111 orang
4	2020	59 orang

Sumber: BAZNAS Kabupaten Pelalawan, 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa terjadi kenaikan mualaf pada Kabupaten Pelalawan pada tahun 2017 sebanyak 85 orang, pada tahun 2018 terjadi kenaikan sebanyak 219 orang, tahun 2019 mualaf menjadi 111 orang, dan pada tahun 2020 sebanyak 59 orang

Adapun para mualaf yang murtad atau keluar dari agama islam di Kabupaten Pelalawan adalah sebagai berikut:

Tabel 2 : Data Jumlah Mualaf yang murtad di Kabupaten Pelalawan.

No	Tahun	Jumlah
1	2017	5 orang
2	2018	2 orang
3	2019	4 orang
4	2020	2 orang

Sumber: BAZNAS Kabupaten Pelalawan, 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat adanya mualaf yang murtad karena kurangnya pembinaan mualaf di Kabupaten Pelalawan. Berdasarkan fenomena maka penulis berkeinginan untuk meneliti, bagaimana Peranan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Pelalawan dalam Pembinaan Mualaf? Penelitian ini diajukan dalam bentuk skripsi yang berjudul: **“Peranan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Pelalawan Dalam Pembinaan Mualaf”**.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Peranan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Pelalawan Dalam Pembinaan Mualaf melalui Program Pembinaan Mualaf?.

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Peranan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Pelalawan Dalam Pembinaan Mualaf.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini:

1. Bagi penulis, penelitian ini merupakan salah satu untuk menambah ilmu pengetahuan.
2. Secara ilmiah temuan penelitian ini berguna untuk mensosialisasikan tentang bagaimana Peranan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Pelalawan Dalam Pembinaan Mualaf.
3. Menambah referensi kepustakaan mengenai Peranan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Pelalawan Dalam Pembinaan Mualaf.

E. Sistematika Penulisan

Untuk mengetahui dan melihat secara keseluruhan terhadap masalah ini, penelitian penulisan ini disusun dengan suatu sistem yang diatur sedemikian rupa agar dapat mengarah kepada pembahasan serta sesuai dengan yang dikehendaki judul.

Adapun sistematika penulisan ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari Latar Belakang Masalah; Rumusan Masalah; Tujuan Penelitian; Kegunaan Penelitian; serta Sistematika Penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Terdiri Dari Konsep Teori Peranan; Pembinaan; Langkah-Langkah Pembinaan; Fungsi Pembinaan; Materi Pembinaan Muallaf; Pengertian Zakat; Dasar Hukum Zakat; Perundang-Undangan Zakat; Prinsip Zakat; Yang Berhak Menerima Zakat; Fungsi Zakat; Peranan Zakat

Bagi Ekonomi; Manajemen Zakat; Penelitian Relavan; Konsep Operasional; Kerangka Berfikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang Jenis penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Populasi dan Sampel, Sumber Data dan Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisikan tentang deskripsi umum tempat penelitian, visi, misi dan tujuan tempat penelitian, fasilitas yang dimiliki tempat penelitian, pengaturan yang dilakukan tempat penelitian, struktur organisasi tempat penelitian. Hasil penelitian, analisis data dan pembahasan penelitian.

BAB V : PENUTUP

Berisikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran buat perusahaan dari penulis.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Peranan

Peran adalah sesuatu yang diharapkan dimiliki oleh yang memiliki kedudukan dalam masyarakat. Peranan ialah bagian dari tugas utama yang harus dilakukan.

Peranan (*role*) merupakan aspek dinamis kedudukan (*status*). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. Tidak ada peranan tanpa kedudukan atau kedudukan tanpa peranan. Sebagaimana halnya dengan kedudukan, peranan juga mempunyai dua arti. Setiap orang mempunyai bermacam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya. Hal itu sekaligus berarti bahwa peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan oleh masyarakat kepadanya. (Soerjono, 2016:2010)

Pentingnya peranan adalah karena ia mengatur perilaku seseorang. peranan menyebabkan seseorang pada batas-batas tertentu dapat meramalkan perbuatan-perbuatan orang lain. Orang yang bersangkutan akan dapat menyesuaikan perilaku sendiri dengan perilaku orang-orang sekelompoknya. Hubungan-hubungan sosial yang ada dalam masyarakat merupakan hubungan antara peranan-peranan

individu dalam masyarakat. Peranan diatur oleh norma-norma yang berlaku.(Soerjono, 2015:2011)

Peranan yang melekat pada diri seseorang harus dibedakan dengan posisi dalam pergaulan kemasyarakatan. Posisi seseorang dalam masyarakat (yaitu *social-position*) merupakan unsur statis yang menunjukkan tempat individu pada organisasi masyarakat. Peranan lebih banyak menunjuk pada fungsi, penyesuaian diri dan sebagai suatu proses. Jadi, seseorang menduduki suatu posisi dalam masyarakat serta menjalankan suatu peranan. Peranan mungkin mencakup tiga hal, yaitu sebagai berikut:

1. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
2. Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
3. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.(Soerjono, 2015:211)

Scott et al. (1981) dalam Syahri (2018:8) menyebutkan ada lima aspek penting dari peran, yaitu:

1. Peran itu bersifat impersonal posisi peran itu sendiri akan menentukan harapannya, bukan individunya.
2. Peran itu berkaitan dengan perilaku kerja (*task behavior*) yaitu, perilaku yang diharapkan dalam suatu pekerjaan tertentu.

3. Peran itu sulit dikendalikan (*role clarity and role ambiguity*)
4. Peran itu dapat dipelajari dengan cepat dan dapat menghasilkan beberapa perubahan perilaku utama.
5. Peran dan pekerjaan (*job*) itu tidaklah sama seseorang melakukan satu pekerjaan bisa saja memainkan beberapa peran.(Alfi,2018:8)

Sedangkan Biddle dan Thomas (1966) dalam Syahri (2018:8), mengklasifikasikan teori peran dalam empat golongan, yaitu:

1. Orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial.
2. Perilaku yang muncul dalam interaksi tersebut.
3. Kedudukan orang-orang dalam perilaku.
4. Kaitan diantara orang dan perilaku. (Alfi, 2018:8)

B. Pembinaan

Pembinaan, merupakan program dimana para peserta berkumpul untuk memberi, menerima dan mengolah informasi, pengetahuan dan kecakapan, entah dengan memperkembangkan yang sudah ada dengan menambah yang baru. Pembinaan diikuti oleh sejumlah peserta yang diperhitungkan dari tujuan dan efektifitasnya.

Menurut Mangunhardjana (1986:11) tentang Pengertian Pembinaan, Langkah-langkah Pembinaan dan Fungsi Pembinaan adalah sebagai berikut :

1. Pengertian Pembinaan

Pengertian Pembinaan Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005) bahwa “Pembinaan berarti usaha, tindakan dan kegiatan yang digunakan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang baik”.

Pembinaan juga terjemahan dari kata Inggris yaitu *training*, yang berarti latihan, pendidikan, pembinaan. Secara istilah, pembinaan adalah “suatu proses belajar dengan melepaskan hal-hal baru yang belum dimiliki, dengan tujuan membantu orang yang menjalaninya, untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang sudah ada serta mendapatkan pengetahuan dan kecakapan baru untuk mencapai tujuan hidup yang sedang dijalani secara lebih efektif.

Dari definisi tersebut dapat di pahami bahwa pembinaan adalah suatu usaha dan kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan apa yang sudah ada kepada yang lebih baik (sempurna) baik terhadap yang sudah ada (yang sudah dimiliki) serta pembinaan, merupakan program dimana para peserta berkumpul untuk memberi, menerima dan mengolah informasi, pengetahuan dan kecakapan, entah dengan memperkembangkan yang sudah ada dengan menambah yang baru. Pembinaan diikuti oleh sejumlah peserta yang diperhitungkan dari tujuan dan efektifitasnya.

2. Langkah-Langkah Pembinaan

- a. Merekrut calon peserta
- b. Menentukan sistem pembinaan yang akan dilakukan

- c. Menetapkan jadwal pembinaan
- d. Menentukan dan mempersiapkan pembina
- e. Menetapkan alokasi dan anggaran yang harus dipersiapkan. (Mangunhardjana, 1986:11)

3. Fungsi Pembinaan

Adapun fungsi pokok pembinaan menurut Mangunhardjana mencakup tiga hal:

- a. Penyampaian informasi dan pengetahuan
- b. Perubahan dan pengembangan sikap
- c. Latihan dan pengembangan sikap.

Dalam pembinaan ketiga hal itu dapat diberi tekanan sama, atau diberi tekanan berbeda dengan mengutamakan salah satu hal. Ini tergantung dari macam dan tujuan pembinaan.

Adapun materi ini yang harus dititik tekankan atau mendapatkan prioritas adalah:

- a. Al-Quran dan Al-Hadits
- b. Aqidah Islamiyah
- c. Syariah dan Ibadah
- d. Fiqhul Islami terhadap berbagai bidang kehidupan
- e. Ijtimai'yah Islamiyah dan Ukhuwah Islamiyah
- f. Materi perkembangan dunia Islam yang terus maju dan meningkat perlu diperhatikan. (Mangunhardjana, 1986:11)

4. Materi Pembinaan Muallaf

Adapun materi pendidikan dan bimbingan muallaf yaitu memberikan pelayanan baik bagi saudara muslim yang baru mendapatkan hidayah, maka pendidikan dan pembimbingan diusahakan agar mampu memberikan sesuatu yang dibutuhkan bagi keperluan seseorang yang baru memeluk Islam. Materi itu dihimpun dari bahan-bahan yang memungkinkan muallaf untuk mampu mengetahui, memahami dan mengamalkan ajaran Islam secara baik dan benar.

Pembinaan aqidah Islamiyah, ikrar dengan membaca dua kalimat syahadah membawa konsekuensi bahwa seseorang telah menjadi muslim. Seorang muslim mempunyai tanggung jawab dan tuntunan agamanya. Tuntutan itu seharusnya terimplementasikan dalam kehidupan sehari-harinya. Bahwa konsep aqidah Islamiyah hanya mengakui Tuhan yang Maha Esa, sebagai satu-satunya pencipta.

Pembinaan aqidah Islamiyah ini diharapkan dapat memupuk keimanan kepada Allah SWT. Secara mantap dan mengakar dalam diri sanubari masing-masing muallaf, dengan membersihkan jiwanya dari itiqad-itiqad yang mentuhankan sesuatu selain Allah SWT. Ikrar hanya merupakan pintu masuk ke dalam Islam, dan belum disebut mu'min bila akar aqidahnya belum benar sesuai dengan tuntutan Islam. Pada fase ini muallaf dituntun untuk memahami konsep aqidah, minimal makna yang terkandung dalam dua kalimat syahadah yang diucapkan ketika ikrar. (Hakim, 2013: Vol.19, No. 1, Hal.93)

Untuk mendapatkan pengetahuan konsep aqidah yang lebih komprehensif, maka materi-materi yang disajikan dapat disebutkan sebagai berikut:

- a) Pemahaman dasar Islam, meliputi status dan peran agama Islam, fungsi agama Islam, perbedaan antara agama Samawi dan agama Budaya (Ardhi), keunggulan agama Islam, tanggung jawab seorang muslim terhadap Islam, kalimat thayyibah, ketuhanan, kemanusiaan, kealaman, rukun iman, rukun Islam dan Thariqah lil iman.
- b) Prinsip dasar Islam
- 1) Hal-hal yang berkaitan dengan Dzat Allah, seperti Dzat Tuhan, sifat Tuhan, nama- nama Tuhan, ciptaan Tuhan dan kehendak Tuhan.
 - 2) Hal-hal yang berkaitan dengan eksistensi manusia, seperti asal usul manusia, proses kejadian manusia, penciptaan manusia, untuk apa manusia diciptakan, apa pegangan hidup manusia, siapa tauladan hidup manusia, apa tujuan hidup manusia.
 - 3) Hal-hal yang berkaitan dengan Alam, seperti alam gaib dan alam syahadah.
 - 4) Hal-hal yang berkaitan dengan eksistensi hidup, seperti hidup di dunia dan hidup di akhirat.
 - 5) Hal-hal yang berkaitan dengan nilai hukum (taklifi), seperti wajib, sunnah, mubah, makruh, haram.

Materi-materi lebih merupakan korelasi bahkan integrasi dengan materi keIslaman yang lain dalam arti bahwa dalam penyajian materi-materi ini belum dituntut pilahnya antara aqidah dengan materi yang lain seperti, syariah dan akhlaq.

c) Pelatihan Praktik Ibadah

- 1) Untuk kepentingan ibadah praktis, materi yang dipilih oleh para pembimbing mualaf, meliputi Taharah, meliputi cara mandi, wudhu dan tayammum.
- 2) Ibadah Shalat, meliputi: shalat wajib, rukun shalat, syarat sahnya shalat, waktu shalat, shalat Jumat, batalnya shalat.
- 3) Puasa, meliputi puasa wajib, puasa sunnat, rukun puasa, syarat sahnya puasa, batalnya puasa, uzur puasa.

Materi-materi tersebut adalah materi yang bersangkutan paut dengan kewajiban sehari-hari yang akan selalu ditemui dalam kehidupan mualaf, sehingga materi itu bersifat umum. Pendidikan dan pembinaan yang dilakukan oleh pengasuh, mengambil tempat di masjid, pada hari-hari seperti hari pembinaan aqidah Islamiyah pada waktu/jam yang sama pula dengan demikian materi pembinaan bergantian antara materi aqidah Islamiyah dan ibadah praktik.

d) Baca Tulis Al-Qur'an

Pada jadwal yang sama seperti di atas, pembinaan mualaf dilakukan pula dengan mengajarkan baca tulis Al-Qur'an. Program pengajaran ini diadakan dengan pemberian materi yang sederhana dan mudah dimengerti. Pengajaran tersebut sebagai bekal bagi para mualaf ketika akan mempelajari Islam lebih lanjut, mengingat suatu ketika mereka harus memperdalam sendiri ajaran agama Islam yang dipeluknya. Dengan bekal yang diterimanya ini diharapkan mereka paling tidak sudah dapat

membaca Al-Qur'an sebagai kitab suci dan sumber ajaran Islam itu diambil, serta dasar ajaran itu diukur dan dikembalikan. Lebih bila kemampuan baca tulis ini sudah baik, mereka dapat juga mengambil pelajaran-pelajaran dari tulisan- tulisan yang biasanya ditulis dalam bahasa Arab. Mereka yang sudah bisa menulis dan membaca Al-Qur'an semakin merasakan kenikmatan agama Islam yang dipeluknya. Lebih dari itu, kemahiran membaca dan menulis Al-Qur'an mengindikasikan kearifan atau kealiman ilmu agama yang dipeluknya, yang pada gilirannya dapat meningkatkan penghayatan terhadap ajaran-ajaran Islam.

e) Dialog KeIslaman dan Keagamaan

Dialog keIslaman ini senantiasa dilakukan oleh para pembimbing dengan maksud untuk mengkaji apakah materi-materi yang telah diberikan sebelumnya dapat dipahami dan dimengerti. Yang dijadikan sebagai bahan dialog tidak terlepas dari pada materi yang telah diberikan sebelumnya. Sepanjang uraian di atas dukungan Kementerian Agama tidak dapat dikatakan tidak ada, namun masih minim menurut pandangan umum masyarakat karena keterlibatan aparat- aparat Kementerian Agama dalam memenuhi hajat atau kebutuhan masyarakat tidak membawakan nama instansinya (Kementrian Agama), namun dia tampil dengan membawakan nama pribadi terutama personil-personil yang menduduki jabatan sebagai Kepala KUA dan aparat-aparat bawahannya seperti penyuluh dan imam kelurahan atau imam lingkungan setempat dan selalu mereka menyadari bahwa kita sebagai aparat Kementerian Agama

berkiprah selalu berniat untuk memenuhi layanan terhadap masyarakat. Karena hal ini sangat penting sebagai insan yang beragama “Ikhlas Beramal”.

5. Strategi Pengembangan Ekonomi Mualaf

Melihat problematika yang terjadi maka diperlukan strategi untuk pengembangan ekonomi mualaf. Merujuk pada pandangan Mardi Yatno Hutomo (2000: 38-39) tentang strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat terdapat dua pola yang akan dilaksanakan yaitu:

- a. Memberikan bantuan motivasi moril. Motivasi moril merupakan upaya penjabaran tentang fungsi, hak dan kewajiban manusia dalam hidupnya. Intinya adalah manusia diwajibkan beriman, beribadah, bekerja dan berikhtiar dengan sekuat tenaga sedangkan hasil akhir dikembalikan kepada Allah SWT. Metode yang pertama ini termasuk dalam pemberdayaan jangka pendek. Bentuk-bentuk motifasi moril itu adalah:
 - 1) Pelatihan Usaha. Pelatihan usaha ini diberikan kepada setiap peserta agar memahami konsep kewirausahaan dan kemampuan menghasilkan dengan segala permasalahan yang harus dipecahkan didalamnya. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk memberikan wawasan yang lebih aktual dan luas agar dapat menumbuhkan motivasi dan menambah pengetahuan teknik kewirausahaan dalam berbagai aspek bagi masyarakat.
 - 2) Permodalan. Permodalan dalam bentuk uang merupakan salah satu faktor penunjang dalam usaha manusia. Diperlukan bantuan dana yang dapat

dimanfaatkan bagi mualaf dalam upaya pengembangan usaha. Bantuan dapat berubah hibah maupun skema pinjaman lunak.

- b. Memberikan bantuan pendidikan. Perbaikan pendidikan akan dapat membantu seseorang dalam peningkatan kualitas hidup. Semakin tinggi pendidikan maka peluang untuk peningkatan hidup akan dapat dilakukan. Pemberian akses pendidikan pada para mualaf juga dapat menjadi akselerasi perbaikan ekonomi secara jangka panjang. (Lubis, 2019: Vol. 19, No. 1, Hal.199-211)

6. Pembinaan Keluarga Mualaf

Secara psikologis, kesadaran esensial tentang motivasi belajar agama pada kaum mualaf, sangat sulit diukur dengan berbagai alternatif alat ukur standar. Kesadaran esensial merupakan aspek yang sangat rumit, sekaligus unik. Untuk mendapatkan data-data kesadaran esensial, maka diperlukan pendekatan alamiah dan objektif. (Santoso, 2019: Vol.13, No.1, Hal.11)

Menurut Mahmud (2019: Vol. 5, No. 2, Hal.134-136) pembinaan yang dilakukan oleh keluarga mualaf dengan beberapa cara yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi dari mualaf tersebut. Diantara yang dilakukan yaitu:

- a. Pembinaan secara internal

Pembinaan yang dilakukan secara internal ini merupakan pembinaan yang dilakukan oleh dirinya sendiri dan juga keluarga sendiri. Hal ini dapat dilakukan dengan berbagai macam pola pembinaan, yakni:

- 1) Pemberian pemahaman keagamaan dengan contoh teladan. Pada hal ini keluarga yang mengenal agama Islam lebih dulu memberikan pemahaman keagamaan melalui perilaku yang dapat dilakukan dalam sehari-hari seperti,

menyegerakan sholat setelah adzan berkumandang, berpuasa. Dalam melakukan contoh teladan ini mereka dapat mendapatkan penjelasan terkait dengan hal-hal tersebut. Dalam proses pembinaan dasar-dasar nilai keagamaan yang dilakukan oleh orang tua atau keluarga terhadap anaknya ini memang cocok dengan menggunakan metode keteladanan. Hal ini merupakan aplikasi dari proses identifikasi yang sedang terjadi pada dirinya, karena keteladanan mempunyai pengaruh kecenderungan yang positif yang dapat ditiru dengan perilaku yang baik.

- 2) Pemberian arahan dan nasehat. Dalam pemberian arahan dan nasehat sangat diperlukan hal ini bertujuan agar para mualaf dapat mendapatkan motivasi, dukungan, bahkan solusi atas apa yang mereka ragukan dalam memahami ajaran Islam.
- 3) Mengajak untuk berdiskusi. Hal ini dilakukan agar mereka dapat menerima terhadap pemikiran atau penjelasan yang tidak dipahami oleh mereka. Diskusi ini biasanya dilakukan selepas magrib ataupun ketika adanya waktu luang pada saat keluarga berkumpul.

b. Pembinaan secara eksternal

Pembinaan yang dilakukan secara eksternal ini meliputi pembinaan yang diberikan dari luar keluarga itu sendiri. seperti adanya pembinaan yang diadakan oleh tokoh agama setempat, masyarakat, bahkan lembaga-lembaga islam lainnya. Pembinaan yang dilakukan ini diantaranya adalah:

- 1) Pembinaan dengan cara memberikan materi tentang ajaran Islam.
Pemberian materi ini biasanya dilakukan oleh tokoh agama ataupun

masyarakat atau lembaga-lembaga Islam yang disesuaikan dengan nilai-nilai dasar Islam. Pemberian materi ini agar mualaf dapat memahami dasar-dasar agama Islam dengan baik dan jelas. Pelaksanaannya dapat dilakukan di masjid, rumah, ataupun disuatu lembaga.

- 2) Pembinaan secara *personal approach*, pembinaan ini dilakukan dengan pendekatan secara pribadi. Pendekatan secara pribadi ini dilakukan antara mualaf dengan pembina (tokoh agama atau masyarakat) yang bertujuan agar adanya keterbukaan terhadap kondisi keagamaan mereka. Sehingga dapat memberikan kemudahan terhadap pembina dalam memberikan penjelasan ataupun solusi terhadap apa yang sedang dialami oleh mualaf.
- 3) Pembinaan secara *khalaqah*, pembinaan ini dilaksanakan hampir serupa dengan diskusi namun, pada hal ini pembina bersifat pasif sebagai pendengar. Dan lebih memberikan peluang bagi mualaf dalam menyampaikan beberapa tanggapan ataupun pertanyaan yang belum jelas ataupun kurang dipahami.

Pembinaan keagamaan yang dilakukan disesuaikan dengan kondisi keagamaan mualaf tersebut. Karena bisa jadi seseorang yang melakukan konversi agama sebelumnya telah mengenal agama Islam lebih dalam sebelum memutuskan untuk masuk Islam. Namun, ada pula seseorang yang masih kurang pengetahuannya sehingga membutuhkan pembinaan yang lebih terkait dengan pemberian ajaran keagamaannya. Karena bisa jadi seorang mualaf yang sudah mempunyai bekal keagamaan dapat menjadikan ia lebih faham dan juga lebih mengerti tentang Islam dibandingkan dengan seorang muslim dari lahir.

Hal ini bisa dilihat sebagaimana yang telah mereka dapatkan selama belajar tentang ajaran Islam. Bahkan ada beberapa dari para mualaf yang dapat menjadi seorang ahli agama karena pengetahuannya dan keimanannya yang sudah mantap. Hal ini bisa terjadi karena adanya semangat dalam diri mualaf tersebut dalam mempelajari tentang Islam, sehingga menjadikannya dengan mudah untuk menerima semua pemahaman tentang ajaran Islam. Hal tersebut dapat dilihat dari pengalaman ust Felix Siauw, seorang mualaf keturunan Cina yang mendalami agama Islam dan hingga sekarang menjadikan beliau sebagai tokoh agama yang dikenal oleh banyak orang. Dari pengalaman pembelajaran keagamaan yang didapatkannya, memberikan sebuah ketenangan pada hati dan pikiran tentang kebenaran Islam, dan menjadikan keimanan yang kokoh terhadap agama Islam.

C. Pengertian Mualaf

Mualaf adalah orang yang baru masuk atau memeluk agama Islam. Syarat menjadi seorang mualaf adalah dengan mengucapkan dua kalimat syahadat, yaitu “*Asyhadu allā ilāha ilallaāh, waasyhadu anna muhammadar rasūlullāh*”, yang berarti persaksian seseorang bahwa tidak ada Tuhan yang berhak diibadahi selain Allah dan Nabi Muhammad adalah utusan Allah. Mualaf merupakan salah satu bentuk fenomena konversi agama (*religious conversion*).

Secara etimologi menurut Syahri Ramadhan (dalam Jalaluddin 2012) konversi agama secara umum dapat dimaknai dengan berubah agama atau masuk agama. Hal yang hampir senada juga disampaikan oleh Arifin (2008) bahwa konversi sebuah pengertian yang berasal dari kata “*conversio*” yang memiliki arti tobat, pindah, dan berubah (agama). Kemudian kata tersebut dipakai dalam bahasa

Inggris “*conversion*” yang mengandung makna: berubah dari suatu keadaan ke keadaan yang lain atau

berubah dari suatu agama ke agama yang lain (*change from one state, or from one religion to another*).

Sementara secara terminologi menurut Max Heirich (dalam Ramayulis, 2013) konversi agama adalah suatu tindakan dimana seseorang atau sekelompok orang masuk atau berpindah ke suatu sistem kepercayaan atau perilaku yang berlawanan dengan kepercayaan sebelumnya. Sementara itu Clark (dalam Darajat, 2010) mendefinisikan konversi agama sebagai suatu bentuk pertumbuhan atau perkembangan spiritual yang mengandung perubahan arah yang sangat berarti dalam sikap terhadap ajaran dan perilaku agama, lebih jelas lagi dia menambahkan bahwa konversi menunjukkan perubahan emosi yang tiba-tiba ke arah mendapat hidayah dari Tuhan (Allah) secara mendadak, yang mungkin berlangsung sangat mendalam atau dangkal, dan mungkin juga secara berangsur-angsur. Maka, dapat disimpulkan bahwa mualaf adalah salah satu bentuk dari konversi agama, dimana ada perubahan sikap keberagamaan yang dialami oleh seseorang terhadap agama lama yang dianutnya, sehingga menyebabkannya untuk meninggalkan agamanya yang lama ke agama baru yang dia yakini kebenarannya. Fenomena mualaf bukanlah hal baru, sejak zaman Nabi Muhammad konversi dari paganisme (keyakinan pra Islam yang ada di jazirah Arab) menuju tauhid sudah terjadi pada orang-orang yang didakwahi oleh Nabi. Seseorang memutuskan memeluk agama Islam berdasarkan keterangan dalil-dalil dari Al-Qur’an adalah karena adanya petunjuk dari Allah. Sementara hidayah dari Allah melalui

beberapa sebab dan tahapan, misalnya menurut Syahri Ramadhan (dalam Tumanggor 2014) kecenderungan orang memilih suatu agama adalah dengan membandingkan sifat logis dan rasionalitas antara ajaran agama-agama. Orang yang mendapati ajaran agamanya tidak logis dan irasional memiliki kemungkinan besar untuk melakukan konversi agama, sebab secara naluriah manusia memiliki kecenderungan untuk mencari kebenaran yang logis dan rasional menurut nalarnya. Agama menunjukkan perubahan emosi yang tiba-tiba ke arah mendapat hidayah dari Tuhan (Allah) secara mendadak, yang mungkin berlangsung sangat mendalam atau dangkal, dan mungkin juga secara berangsur-angsur. Maka, dapat disimpulkan bahwa mualaf adalah salah satu bentuk dari konversi agama, dimana ada perubahan sikap keberagamaan yang dialami oleh seseorang terhadap agama lama yang dianutnya, sehingga menyebabkannya untuk meninggalkan agamanya yang lama ke agama baru yang dia yakini kebenarannya. (Ramadhan, 2018: Vol.12, No.1, Hal.23)

D. Pengertian Zakat

Islam merupakan agama terakhir yang diturunkan oleh Allah SWT kepada umat manusia melalui Nabi terakhir yaitu Muhammad SAW. Sebagai Agama terakhir, Islam memiliki berbagai aturan dan tata laksana yang harus dilakukan oleh umatnya, baik yang sifatnya “melanjutkan” ajaran sebelumnya ataupun “membuat” ajaran yang baru. Salah satu ajaran Islam yang sifatnya “melanjutkan” tersebut adalah ibadah zakat. (Astuti, 2021: Vol.4, No.1, Hal.85)

Ditinjau dari segi bahasa kata “zakat” mempunyai beberapa arti, yaitu *al-barakatu* (keberkahan), *an-namaa* (pertumbuhan dan perkembangan), *ath-thaharatu* (kesucian), dan *ash-shalahu* (keberesan). Makna keberkahan yang terdapat pada zakat berarti zakat tersebut akan memberikan berkah kepada harta yang dimiliki dan insya Allah akan membantu meringankan kaum Muslim di akhirat kelak. Adapun makna terminologi istilah yang digunakan dalam pembahasan fiqh Islam zakat adalah mengeluarkan sebagian dari harta tertentu yang telah mencapai nisab (takaran tertentu yang menjadi batas minimal harta tersebut diwajibkan untuk dikeluarkan zakatnya) diberikan kepada mereka yang berhak menerimanya (berdasarkan pengelompokan yang terdapat dalam Al-Qur'an), dan harta tersebut merupakan milik sempurna dalam arti merupakan milik sendiri dan tidak terdapat kepemilikan orang lain di dalamnya serta genap usia pemilikannya selama setahun, atau yang dikenal dengan istilah *haul*. (Arif, 2015:277)

Harta yang dikeluarkan zakatnya akan menjadi berkah, tumbuh, berkembang dan bertambah, serta suci dan beres (baik). Hal ini sesuai dengan Al-Qur'an yang dinyatakan dalam surat At-Taubah ayat 103 dan Al-Rum ayat 39, dengan demikian, zakat yang diambil dari harta orang-orang yang mampu (*muzakki*) akan mengembangkan dan menyucikan harta itu sendiri. (Ascarya, 2007:9)

Zakat tidak hanya bermanfaat bagi mereka yang menerima, namun juga bagi mereka yang menunaikan kewajiban tersebut. Dengan zakat akan terjadi ikatan kasih sayang antara mereka yang memberi dan yang menerima. (Hidayat, 2011:26)

Menurut Ascarya (2007:9) Penerapan sistem zakat akan mempunyai berbagai implikasi di berbagai segi kehidupan, antara lain:

- a) Memenuhi kebutuhan masyarakat yang kekurangan.
 - b) Memperkecil jurang kesenjangan ekonomi.
 - c) Menekan jumlah permasalahan sosial, kriminalitas, pelacuran, gelandangan, pengemis dan lain-lain.
 - d) Menjaga kemampuan beli masyarakat agar dapat memelihara sektor usaha. Dengan kata lain zakat menjaga konsumsi masyarakat pada tingkat yang minimal sehingga perekonomian dapat terus berjalan.
 - e) Mendorong masyarakat untuk berinvestasi, tidak menumpuk harta (*idle*)
- Kewajiban zakat telah ada sejak masa pra Islam, mulai dari sejak masa Nabi-Nabi terdahulu. Dalam Al-Qur'an diceritakan, bahwa terdapat para Rasul yang diutus oleh Allah kepada umat-umat terdahulu, perintah zakat merupakan salah satu risalah Allah yang wajib mereka sampaikan dan tunaikan. (Mujahidin, 2013: 64)

Risalah Islam yang dibawa oleh Rasulullah Muhammad SAW meneruskan ajaran zakat yang pernah dibawa oleh para Rasul-Rasul terdahulu. Di samping itu, Islam juga melakukan penyempurnaan terhadap kewajiban tersebut. Para ulama menyebutkan bahwa zakat diwajibkan pada tahun ke 2 Hijriah. Namun bila kita melihat dalam Al-Qur'an, ayat-ayat yang turun pada periode *makkiyah* ternyata sudah memerintahkan umat Islam untuk berzakat. Seperti firman Allah dalam surah *Luqman 4, al-Mu'minin 4, dan al-Naml 1-3*. (Mujahidin, 2013:67)

Firman Allah SWT dalam QS. Lukman ayat 4

الَّذِينَ يُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَهُمْ بِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ

Artinya: “(Yaitu) orang-orang yang melaksanakan shalat, menunaikan zakat, dan mereka meyakini adanya akhirat. (Kementrian Agama RI, 2018:411)

Firman Allah SWT dalam QS. Al-Mu'minun ayat 4

وَالَّذِينَ هُمْ لِلزَّكَاةِ فَاعِلُونَ

Artinya: *Dan orang yang menunaikan zakat* (Kementrian Agama RI, 2018:342)

Firman Allah SWT dalam QS. An-Naml ayat 1-3

طس ۝ تِلْكَ آيَاتُ الْقُرْآنِ وَكِتَابٍ مُبِينٍ ۝ هُدًى وَبُشْرَىٰ لِلْمُؤْمِنِينَ ۝ الَّذِينَ يُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ

الزَّكَاةَ وَهُمْ بِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ

Artinya: *Ta sin. Inilah ayat-ayat Al-Qur'an, dan Kitab yang jelas, petunjuk dan berita gembira bagi orang-orang yang beriman, (yaitu) orang-orang yang melaksanakan shalat dan menunaikan zakat, dan mereka meyakini adanya akhirat.* (Kementrian Agama RI, 2018:377)

1. Perundang-undangan Zakat

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, dengan Rahmat Tuhan yang Maha Esa Presiden Republik Indonesia. Pertimbangan dalam UU 23 tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat adalah:

- a) Bahwa negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaan itu.
- b) Bahwa menunaikan zakat merupakan kewajiban bagi umat Islam yang mampu sesuai dengan syariat Islam.

- c) Bahwa zakat merupakan pranata keagamaan yang bertujuan untuk meningkatkan keadilan dan kesejahteraan masyarakat.
- d) Bahwa dalam rangka meningkatkan daya guna dan hasil guna, zakat harus dikelola secara melembaga sesuai dengan syariat Islam.
- e) Bahwa Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat sudah tidak sesuai dengan perkembangan kebutuhan hukum dalam masyarakat sehingga perlu diganti.
- f) Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, huruf b, huruf c, huruf d, dan huruf e, perlu membentuk Undang-Undang tentang Pengelolaan Zakat. (Wibisono, 2015:228-229)

2. Prinsip Zakat

Prinsip zakat ialah harta orang mampu dibagikan kepada orang-orang yang kurang mampu dan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan agama. Pemungutan zakat dilakukan atas beberapa hal. (Al Kaaf, 2002:132)

- a) Harta kekayaan (*zakat an-nuqud*), ialah emas, perak, cek, dan lain-lain
- b) Hewan (*zakat al-an'am*), yaitu unta, sapi, kerbau, kambing, dan lain-lain.
- c) Barang-barang perdagangan (*zakat at-tijarah*), yaitu barang-barang dagang.
- d) Hasil-hasil pertanian (*zakat az-zira'ah*), yaitu gandum, padi, kurma, sagu, beras, dan lain-lain.

3. Yang Berhak Menerima Zakat

Adapun yang berhak menerima zakat. (Rozalinda,2016:346)

- a) Fakir, adalah orang yang tidak memiliki harta dan tidak memiliki pekerjaan dan penghasilan yang dapat memenuhi kebutuhan pokok diri dan keluarga berupa pangan, pakaian, dan perumahan.
- b) Miskin, adalah orang yang memiliki pekerjaan atau usaha tapi penghasilannya hanya mampu menutupi sebagian kebutuhan hidup diri maupun keluarganya. Menurut Jumhur ulama, kedua golongan ini sebetulnya sama yakni mereka yang kekurangan dalam memenuhi kebutuhannya.
- c) Amil, adalah orang-orang lembaga yang melaksanakan segala kegiatan yang urusan zakat, mulai dari mengumpulkan, mencatat, dan mendistribusikannya.
- d) Golongan Muallaf, adalah mereka yang diharapkan kecenderungannya atau keyakinannya dapat bertambah terhadap Islam, terhalangnya niat jahat mereka atas kaum muslimin, atau harapan akan adanya manfaat mereka dalam membela dan menolong muslimin dari musuh.
- e) Riqab, adalah hamba *mukatab* (hamba yang dijanjikan akan dimerdekakan tuannya dengan membayar sejumlah uang) yang Muslim tidak mempunyai uang untuk menebus kemerdekaannya.
- f) Gharimi, adalah orang yang berutang dan tidak mampu untuk melunasinya.
- g) Fi Sabilillah. Secara bahasa fi sabilillah berarti orang yang berjuang di jalan Allah.
- h) Ibnu Sabil adalah orang yang menempuh perjalanan jauh yang sudah tidak punya harta lagi. Perjalanan yang dimaksud adalah perjalanan dalam rangka ketaatan kepada Allah bukan untuk maksiat.

Menurut Soemitra (2010:410) Selain itu juga, zakat merupakan ibadah yang memiliki nilai dimensi ganda, trasendental dan horizontal. Oleh sebab itu, zakat memiliki banyak arti dalam kehidupan umat manusia, terutama Islam. Zakat memiliki banyak hikmah, baik yang berkaitan dengan Allah SWT.

4. Fungsi Zakat

Dalam ajaran Islam, zakat menempati posisi yang sangat urgen. Kewajiban zakat merupakan bukti integralitas syari'ah Islam. Artinya, Islam datang membawa sebuah konsep kehidupan (*manhaj al-hayah*) yang sempurna yang tidak hanya memperhatikan aspek individual belaka, tapi juga membawa misi sosial yang apik. Sebagai salah satu rukun penyangga tegaknya agama Islam, para cendikiawan muslim kontemporer menyebutkan bahwa zakat merupakan bentuk nyata dari aplikasi solidaritas sosial (*al-takaful al-ijtima'iy*) yang nyata. Sayyid Quthb menyebutkan, setidaknya ada dua fungsi utama yang mengindikasikan hal ini: (Mujahidin, 2013:69)

- a) Zakat sebagai asuransi sosial (*al-ta'min al-ijtima'iy*) dalam masyarakat muslim. Nasib manusia tidak konstan pada satu kondisi saja. Adakalanya, orang yang wajib membayar zakat pada masa tertentu karena memiliki kekayaan yang banyak, pada masa berikutnya ia malah termasuk orang yang berhak menerima zakat karena musibah yang membuatnya miskin.
- b) Zakat juga berfungsi jaminan sosial (*al-dhaman al-ijtima'iy*), karena belum memiliki kesempatan mendapat rezeki melimpah, karena itu orang-orang Islam lain berkewajiban membantu mencukupi kebutuhan hidupnya.

D. Penelitian Relevan

1. Lilik Istiqomah (2015) meneliti tentang *“Model Mentoring “Liqā” dalam Pembinaan Keagamaan bagi Mualaf Pascasyahadat di Mualaf Center Yogyakarta.”* Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembinaan keagamaan bagi mualaf pascasyahadat sangat membantu para mualaf dalam memahami dan mempelajari tentang agama Islam.

Perbedaan penelitian yang dilakukan Lilik Istiqomah (2015) dan penulis adalah, Lilik Istiqomah meneliti tentang “Model Mentoring “Liqā” dalam Pembinaan Keagamaan bagi Mualaf Pascasyahadat di Mualaf Center Yogyakarta.” Sedangkan penulis tentang “Peranan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dalam Pembinaan Mualaf.” Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pembinaan mualaf.

2. Aprianti Saswita Hutagalung (2018) meneliti tentang *“Peranan Badan Amil Zakat Nasional Dalam Pembinaan Mualaf di Desa Sei Binge Kabupaten Langkat.”* Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dalam pembinaan mualaf di Desa Sei Binge Kabupaten Langkat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa BAZNAS melakukan pembinaan mualaf dengan dakwah bill lisan dan bill hal. Dakwah yang dilakukan dengan bill lisan dengan memberikan materi yang berkaitan dengan ibadah, muamalah, akidah dan akhlak agar semakin kokoh keimanan mualaf tersebut. Sedangkah dakwah bill hal memberikan bantuan berupa materi kepada mualaf agar mampu menghidupi dirinya sendiri.

Perbedaan penelitian ini yang dilakukan Aprianti Saswita Hutagalung (2018) dan penulis adalah sama-sama meneliti tentang pembinaan mualaf yang dilakukan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS).

3. Fitriani (2019) meneliti tentang “*Strategi Pembinaan muallaf oleh Dewan Dakwah Islamiyah di Desa Margataqwanatar Lampung Selatan Provinsi Lampung.*” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembinaan mualaf yang dilakukan Dewan Dakwah Islamiyah sangat membantu para mualaf. Dengan dilakukannya kegiatan keagamaan mempermudah para mualaf untuk mengetahui dan mendalami tentang Agama Islam.

Perbedaan penelitian ini yang dilakukan Fitri (2019) dan penulis adalah tempat penelitian yang berbeda dan adapun persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang pembinaan mualaf.

E. Konsep Operasional

Berdasarkan teori di atas konsep operasional tentang Peranan BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) Kabupaten Pelalawan dalam Pembinaan Mualaf sebagai berikut:

Tabel 2 : Konsep Operasional

Konsep	Dimensi	Indikator	Sub Indikator
Pembinaan mualaf	1. Pembinaan Aqidah Islamiyah	1. Pemahaman dasar Islam	1. Status dan peran agama Islam
			2. Fungsi agama Islam

		3. Perbedaan antara agama samawi dan agama budaya (Ardhi)
		4. Keunggulan agama Islam
		5. Tanggung jawab seorang muslim terhadap Islam
		6. Kalimat thayyibah
		7. Ketuhanan
		8. Kemanusiaan
		9. Kealaman
		10. Rukun iman
		11. Rukun Islam
		12. Thariqah lil iman
	2. Prinsip dasar Islam	1. Dzat Allah
		2. Eksistensi Manusia
		3. Alam
		4. Eksistensi hidup
		5. Nilai hukum (taklifi)
	3. Pelatihan praktik ibadah	1. Taharah
		2. Ibadah Shalat
		3. Puasa
	4. Baca Tulis Al-Qur'an	1. Membaca
		2. Menulis
	5. Dialog keislaman dan keagamaan	1. Mengkaji
2. Strategi pengembangan ekonomi	1. Memberikan bantuan motivasi moril	1. Pelatihan usaha
		2. Permodalan

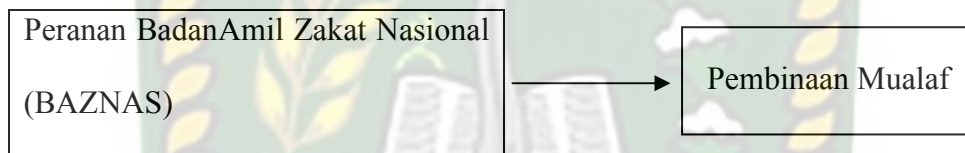
	mualaf	2. Memberikan bantuan pendidikan	1. Beasiswa
--	--------	----------------------------------	-------------

Sumber : Data Olahan 2020

F. Kerangka Berpikir

Berdasarkan uraian di atas dengan judul Peranan BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) Kabupaten Pelalawan Dalam Pembinaan Mualaf sebagai berikut :

Gambar 1 : Kerangka Berpikir



Sumber: Data Olahan, 2020

Dari uraian gambar di atas, dapat dilihat bahwa untuk mengetahui Peranan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Pelalawan Dalam Pembinaan Mualaf dapat dilakukan dengan menggunakan tahapan Pembinaan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau pada responden. (Misbahuddin & Hasan, 2014:5) Jenis penelitian deskriptif adalah desain penelitian yang disusun dalam rangka memberikan gambaran secara sistematis tentang informasi ilmiah yang berasal dari subjek atau objek penelitian. (Sanusi, 2011:13)

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kantor Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Pelalawan yang beralamat di Jl. Pemda Ujung Pangkalan Kerinci. Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari 2021 sampai bulan Mei 2021 dengan perincian sebagai berikut :

Tabel 3 : Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Bulan															
		Februari				Maret				April				Mei			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengumpulan data	■	■	■	■												
2.	Pengolahan data					■	■	■	■								
3.	Analisa data									■	■	■	■				
4.	Penulisan laporan															■	■

Sumber: Data Olahan, 2021

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Pelalawan dan objek penelitian ini adalah Peranan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Pelalawan Dalam Pembinaan Mualaf.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan salah satu hal yang esensial dan perlu mendapat perhatian dengan saksama apabila peneliti ingin menyimpulkan suatu hasil yang dapat dipercaya dan tepat guna untuk daerah (area) atau objek penelitiannya. (Yusuf, 2014:145)

Populasi yang di ambil oleh penelitian ini adalah sebanyak 3 populasi yang terdiri dari Pimpinan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Pelalawan, Ketua Mualaf Center BAZNAS (MCB) Kabupaten Pelalawan, Mualaf.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penulis menggunakan teknik sampel yaitu sampling jenuh dimana semua populasi digunakan sebagai sampel. (Riduwan dan Akdon, 2010:248)

Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian. Sampel dalam penelitian kualitatif, adalah untuk menghasilkan teori (Sugiyono, 2012:50).

Dalam menentukan sampel, penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh yaitu teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, karena populasinya kurang dari 10 maka seluruh populasi di jadikan sampel. (Sugiyono, 2013:68)

E. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber Data

a) Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari sumber individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti. (Umar, 2014:42)

b) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpulan data primer atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram. (Umar, 2014:42)

2. Teknik Pengumpulan Data

a) Wawancara

Seorang peneliti tidak melakukan wawancara berdasarkan sejumlah pertanyaan yang telah disusun dengan mendetail dengan alternatif jawaban yang telah dibuat sebelum melakukan wawancara, melainkan berdasarkan pertanyaan yang umum yang kemudian didetailkan dan dikembangkan ketika melakukan

wawancara atau setelah melakukan wawancara untuk melakukan wawancara berikutnya. (Afrizal, 2014:20)

b) Observasi

Peneliti untuk mengetahui sesuatu yang sedang terjadi atau yang sedang dilakukan merasa perlu untuk melihat sendiri, mendengarkan sendiri atau merasakan sendiri. (Afrizal, 2014:21)

c) Dokumentasi

Para peneliti mengumpulkan bahan tertulis seperti berita di media, notulen-notulen rapat, surat menyurat dan laporan-laporan untuk mencari informasi yang diperlukan. (Afrizal, 2014:21)

F. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data adalah suatu proses dalam memperoleh data ringkasan atau angka ringkasan dengan menggunakan cara-cara atau rumus-rumus tertentu. (Misbahudin, Iqbal, 2013:27)

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah mendeskripsikan teknik analisis apa yang akan digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan, termasuk pengujiannya. (Sanusi, 2011 :115)

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dalam penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yaitu dengan menggambarkan objek sesuai dengan apa

yang dikatakan oleh responden secara tertulis atau lisan dan juga perilaku yang nyata, diteliti dan dipelajari sebagai sesuatu yang utuh. Setelah analisis data selesai maka hasilnya akan disajikan secara deskriptif.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Pelalawan

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Pelalawan berdiri pada bulan Desember tahun 2000. Berdirinya organisasi ini sebagai wujud kepedulian pada masyarakat miskin yang ada di Kabupaten Pelalawan. Organisasi ini pada awalnya bernama BAZ yaitu “Badan Amil Zakat”, kemudian berganti menjadi BAZDA yaitu “Badan Amil Zakat Daerah”, lalu kemudian menjadi BAZNAS atau Badan Amil Zakat Nasional.

Perkembangan BAZNAS Kabupaten Pelalawan semakin meningkat seiring berjalannya waktu, hal ini dibuktikan dengan semakin bertambahnya tingkat pengumpulan zakat, infak, sedekah yang dikelola oleh BAZNAS ini. Peningkatan tersebut berkat keseriusan dan semangat kerja yang dimiliki oleh pengurus dalam pengumpulan zakat diberbagai daerah dengan melakukan sosialisasi-sosialisasi dikecamatan hingga dipedesaan dan didalam pengurusannya telah dipegang oleh tenaga-tenaga yang professional dibidangnya.

Selain itu untuk mengembangkan organisasinya, BAZNAS semakin mengembangkan program-program kerjanya demi menyelesaikan permasalahan kemiskinan yang di Kabupaten Pelalawan ini, melalui program-program tersebut BAZNAS mendistribusikan harta zakat kepada golongan-golongan yang berhak menerimanya yaitu 8 Asnaf sebagaimana yang telah disebutkan dalam Al-Qurán.

Berikut merupakan Lambang Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Pelalawan :

Gambar 2: Lambang Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Pelalawan



Sumber: Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Pelalawan 2021

2. Visi dan Misi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Pelalawan

Adapun Visi dan Misi pada Badan Amil Zakat (BAZNAS) Kabupaten Pelalawan adalah sebagai berikut ini:

a. Visi

Visi dari Badan Amil Zakat (BAZNAS) Kabupaten Pelalawan adalah Menjadi Pengelola Zakat Terbaik dan Terpercaya di Riau.

b. Misi Badan Amil Zakat (BAZNAS) Kabupaten Pelalawan adalah:

- 1) Mengkoordinasikan UPZ Kecamatan, UPZ Kelurahan, UPZ Masjid dan LAZ dalam mencapai target - target Kabupaten.
- 2) Mengoptimalkan secara terukur pengumpulan zakat Kabupaten Pelalawan.

- 3) Mengoptimalkan pendistribusian dan pendayagunaan zakat untuk pengentasan kemiskinan, peningkatan kesejahteraan masyarakat, dan pemoderasian kesenjangan social.
- 4) Menerapkan sistem manajemen keuangan yang transparan dan akuntabel berbasis teknologi informasi dan komunikasi terkini.
- 5) Menerapkan sistem pelayanan prima kepada seluruh pemangku kepentingan zakat.
- 6) Menggerakkan dakwah Islam untuk kebangkitan zakat nasional melalui sinergi ummat.
- 7) Terlibat aktif dan memimpin gerakan zakat nasional.
- 8) Mengutamakan zakat sebagai instrumen pembangunan menuju masyarakat yang adil dan makmur, baldatun thayyibatun warabbun ghafuur.
- 9) Mengembangkan kompetensi amil zakat yang unggul dan menjadi rujukan nasional.

3. Struktur Organisasi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Pelalawan dan Struktur Organisasi Mualaf Center BAZNAS (MCB)

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Pelalawan dan Mualaf Center BAZNAS (MCB) memiliki struktur organisasi yaitu untuk menggambarkan hubungan dan batasan-batasan yang jelas dalam wewenang dan tanggung jawab dari setiap bagian yang ada dalam organisasi. Dengan adanya struktur organisasi, akan memudahkan dalam pencapaian tujuan secara efektif dan efisien. Organisasi yang baik selalu berpegang teguh pada prinsip-prinsip

organisasi yang meliputi perumusan tujuan, pembagian tugas, pendelegasian wewenang, koordinasi, dan pengawasan. Struktur organisasi tergantung pada kondisi lembaga yang bersangkutan serta tujuan pendirian suatu organisasi.

Organisasi dalam pengertian dinamis adalah suatu proses kerja sama antara dua orang atau lebih dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Berikut ini adalah struktur organisasi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Pelalawan :

Gambar 3: Struktur Organisasi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Pelalawan Tahun 2021



Sumber : Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Pelalawan, 2021

Dari uraian gambar di atas, dapat dilihat bahwa struktur organisasi berfungsi sebagai memberikan kejelasan tanggung jawab tujuannya agar tidak terjadi tumpang tindih jabatan serta tanggung jawab anggota, menjelaskan kedudukan dan keordinasi antar anggota yang bertujuan untuk menyelesaikan pekerjaan yang berhubungan dan membutuhkan komunikasi antar jabatan bersangkutan, menunjukkan jalur hubungan antar anggota tujuannya agar pekerjaan bias dilaksanakan secara lebih efisien dan mampu memberikan keuntungan bagi anggota organisasi, sebagai pengendalian dan pengawasan bertujuan untuk mengevaluasi kinerja para anggota dan menilai apakah mereka mampu mengerjakan tugas, fungsi, dan tanggung jawab masing-masing dengan baik.

Dan berikut ini merupakan struktur Organisasi Muallaf Center BAZNAS (MCB) :

Gambar 4: Struktur Organisasi Muallaf Center BAZNAS (MCB) Tahun 2021



Sumber : BAZNAS Kabupaten Pelalawan, 2021

Dari uraian gambar di atas, dapat dilihat bahwa struktur organisasi berfungsi sebagai memberikan kejelasan tanggung jawab tujuannya agar tidak terjadi tumpang tindih jabatan serta tanggung jawab anggota, menjelaskan kedudukan dan keordinasi antar anggota yang bertujuan untuk menyelesaikan pekerjaan yang berhubungan dan membutuhkan komunikasi antar jabatan bersangkutan, menunjukkan jalur hubungan antar anggota tujuannya agar pekerjaan bias dilaksanakan secara lebih efisien dan mampu memberikan keuntungan bagi anggota organisasi, sebagai pengendalian dan pengawasan bertujuan untuk mengevaluasi kinerja para anggota dan menilai apakah mereka mampu mengerjakan tugas, fungsi, dan tanggung jawab masing-masing dengan baik.

4. Kebijakan Mutu Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Pelalawan

Adapun kebijakan mutu pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Pelalawan adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kesadaran berzakat sesuai syariah dan peraturan perundangan untuk meningkatkan kesejahteraan mustahik.
- b. Memberikan layanan terbaik bagi muzaki dan mustahik.
- c. Membuat program pendayagunaan zakat sesuai dengan syariah secara terencana, terukur dan berkesinambungan dalam peningkatan kesejahteraan mustahik.

- d. Membina, mengembangkan dan mengkoordinasikan BAZNAS Provinsi, BAZNAS Kabupaten/Kota dan LAZ.
- e. Mengembangkan sistem teknologi informasi yang handal untuk menyajikan data penerimaan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat secara nasional.
- f. Mengembangkan manajemen yang profesional, transparan dan akuntabel yang sesuai untuk lembaga keuangan syariah.
- g. Membina dan mengembangkan amil yang amanah, berintegritas dan kompeten yang mampu menumbuhkan budaya kerja Islami.
- h. Mengembangkan model-model terbaik pengelolaan zakat yang dapat dijadikan acuan dunia.

5. Program Unggulan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Pelalawan

Baznas Kabupaten Pelalawan melaksanakan pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan dana masyarakat berupa dana zakat, dana infaq/sedekah secara profesional dan transparan. Dana yang telah terkumpul didistribusikan berdasarkan skala prioritas dengan memperhitungkan prinsip pemerataan, keadilan dan kewilayahan melalui mekanisme konsumtif dan produktif dalam bentuk program berikut:

- a. Program Pelalawan Makmur

Program Pelalawan Makmur adalah bantuan Kebutuhan hidup, Bantuan Modal Kerja/Usaha Produktif serta Pelatihan Untuk fakir miskin

dalam meningkatkan taraf hidup, keterampilan dan kesejahteraan masyarakat.

b. Program Pelalawan Sehat

Program Pelalawan Sehat merupakan bantuan yang diberikan kepada mustahiq yang memerlukan biaya Pendampingan dan pelayanan kesehatan bagi masyarakat miskin dan kurang mampu.

c. Program Pelalawan Cerdas

Program ini merupakan bantuan yang diberikan kepada mustahiq yang memerlukan biaya dan sarana pendidikan mulai pendidikan sekolah dasar sampai perguruan tinggi yang akan, sedang atau melanjutkan pendidikan.

d. Program Pelalawan Peduli

Program Pelalawan peduli adalah sebuah program yang merupakan bantuan dan zakat yang bersifat Insidentil yang diberikan kepada pihak Mustahiq yang tertimpa musibah atau sebuah insiden kejadian yang merugikan pihak mustahik seperti kebakaran, tenggelam, banjir, gempa bumi, bedah rumah dan lain-lain.

e. Program Pelalawan Taqwa

Pelalawan Taqwa untuk menangani kehidupan umat beragama, memberi bantuan para da'i, Hafizh Al - Quran . Juga pemberian bantuan Majelis zikir(suluk) di Kabupaten Pelalawan. Termasuk dalam program ini adalah Fakir miskin, muallaf, *Ibnu Sabil* dan *Fisabilillah*.

B. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah pihak BAZNAS dan mustahik dana Zakat di Kabupaten Pelalawan, baik pihak BAZNAS maupun pihak mustahik berjumlah sebanyak 4 orang. Yang terbagi menjadi beberapa karakteristik responden yaitu berdasarkan jenis kelamin, usia dan pendidikan.

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin merupakan tanda yang sangat jelas untuk menunjukkan perbedaan fisik, kemampuan fisik, peran dan tanggung jawab responden. Paradigma umum perbedaan pada jenis kelamin adalah bahwa laki-laki mempunyai tanggung jawab yang besar dalam menafkahi keluarganya sedangkan perempuan mempunyai tanggung jawab dan peran yang besar dalam mengurus keluarganya.

Untuk mengetahui karakteristik Responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5: Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase %
1	Laki-Laki	3	75 %
2	Perempuan	1	25%
Jumlah		4	100 %

Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki sebesar 75% dan responden yang berjenis kelamin perempuan sebesar 25%, jadi dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden

dalam penelitian ini adalah laki-laki yang mempunyai tanggung jawab penuh sebagai kepala rumah tangga sehingga mempunyai keberanian yang lebih untuk mengambil keputusan dan lebih terbuka. Pada umumnya laki-laki mempunyai tingkat wewenang yang tinggi dalam lingkungan masyarakat maupun dalam lingkungan keluarga.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia dapat mempengaruhi seseorang dalam berpikir, pengambilan keputusan dan bertindak. Semakin tinggi usia seseorang maka semakin tinggi pula wawasan serta cara berpikirnya. Dalam pengambilan tindakan dan pengambilan keputusan usia sangat berperan penting dalam mempengaruhi seseorang. Untuk mengetahui karakteristik responden berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6: Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah	Persentase %
1	26 – 40	1	25 %
2	41 – 65	3	75 %
Jumlah		4	100 %

Sumber : Data Olahan, 2021

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa responden dengan usia 26 – 40 tahun berjumlah 1 orang dengan persentase 25 % dan responden dengan usia 41 – 65 tahun berjumlah 3 orang dengan persentase 75 %. Artinya mayoritas responden mempunyai tingkat kematangan wawasan dan pengalaman dalam bertindak dan pengambilan keputusan.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Adanya perbedaan dalam tingkat pendidikan sangat mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan, pola pikir dan wawasan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin kritis pula ia dalam melakukan tindakan dan akan lebih selektif dalam menentukan arah dan tujuan.

Untuk mengetahui karakteristik responden berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 7: Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	SMP	1	25 %
2	SMA	1	25 %
3	SARJANA	2	50 %
Jumlah		4	100 %

Sumber : Data Olahan, 2021

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa dari 4 responden diketahui bahwa responden dengan tingkat pendidikan SMP berjumlah 1 orang dengan persentase 25 %, responden dengan tingkat pendidikan SMA berjumlah 1 orang dengan persentase 25 % dan responden dengan tingkat pendidikan SARJANA berjumlah 2 orang dengan persentase 50 %.

Dapat disimpulkan bahwasannya mayoritas responden pada BAZNAS Kabupaten Pelalawan memiliki latar belakang pendidikan yang cukup tinggi sehingga mampu memberikan kinerja yang bagus sesuai keahlian dan kemampuan yang dimiliki.

C. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, oleh sebab itu data yang disajikan dalam bab ini adalah data yang dikumpulkan dari lapangan. Adapun teknik pengumpulan data digunakan untuk memperoleh data tersebut adalah dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Mualaf Center BAZNAS (MCB) yang berdiri di Pangkalan Kerinci sudah melakukan pembinaan kepada mualaf dan berjalan cukup baik, pihak Mualaf Center BAZNAS (MCB) Pangkalan Kerinci juga memperhatikan perekonomian para mualaf. Selama Mualaf Center BAZNAS (MCB) berdiri di Pangkalan Kerinci sudah banyak mensyahadatkan mualaf. Para mualaf yang ada di Pangkalan Kerinci juga merasa sangat terbantu atas pembinaan yang diberikan oleh Mualaf Center BAZNAS (MCB). Bahkan Mualaf Center BAZNAS (MCB) melakukan pembinaan ke rumah-rumah mualaf agar mualaf tetap terpantau dan tidak lupa dengan kewajibannya sebagai seorang mualaf.

Adapun yang menjadi titik fokus di penelitian ini adalah keberadaan masyarakat Suku Akit. Suku Akit merupakan komunitas adat terpencil yang berada di Kecamatan Kuala Kampar dan mendiami beberapa wilayahnya diantaranya Desa Sungai Solok, Sungai Upih, dan Desa Teluk dan sebahagiannya mulai menyebar ke desa lainnya di daerah kecamatan Kuala Kampar. Secara sosial, ekonomi, politik dan ilmu pengetahuan Suku Akit di Kecamatan Kuala Kampar merupakan golongan yang paling rendah dari masyarakat luas, hal ini dilihat dari sandang, pangan dan papan yang kurang memadai dan juga lingkungan yang kurang sehat.

Suku Akit adalah salah satu suku terasing di kawasan Propinsi Riau. Masyarakat Suku Akit merupakan salah satu suku Asli yang tertinggal di Kecamatan Kuala Kampar. Mereka hidup dari hasil nelayan dan berburu binatang di hutan serta sebagian besar juga bekerja sebagai petani. Suku Akit merupakan masyarakat terasing atau yang lebih dikenal sebagai Komunitas Adat Terpencil (KAT).

Hasil penelitian berupa wawancara, observasi dan dokumentasi ini akan menunjukkan bagaimana proses Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Pelalawan dalam proses pembinaan mualaf yang dilaksanakan pihak BAZNAS Kabupaten Pelalawan. Wawancara ini dilaksanakan oleh peneliti kepada pimpinan BAZNAS Kabupaten Pelalawan. Kemudian data akan disajikan dalam bentuk uraian singkat dalam bentuk masing-masing kategori dan disimpulkan secara kualitatif. Adapun penyajian dari hasil pembinaan mualaf oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Pelalawan sebagai berikut:

1. Hasil Wawancara Kepada Pimpinan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Pelalawan

Penulis telah mewawancarai pihak Pimpinan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Pelalawan yaitu dengan pimpinan BAZNAS Kabupaten Pelalawan. Berikut adalah identitas pimpinan BAZNAS Kabupaten Pelalawan:

Tabel 8: Identitas Pimpinan BAZNAS Kabupaten Pelalawan

No	Nama	Jenis Kelamin	Status	Usia	Pendidikan Terakhir
1	Bapak Eddi Amran	Laki-Laki	Warga Pangkalan Kerinci	45 Tahun	MAGISTER AGAMA

Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada pimpinan yaitu Bapak H. Eddi Amran, Lc., MA tentang peranan BAZNAS Kabupaten Pelalawan dalam pembinaan mualaf sebagai berikut:

Tabel 9: Hasil Wawancara Kepada Pimpinan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Pelalawan

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
A. Pemahaman Dasar Islam		
1	Apakah ada pengaruh status dan peran agama Islam terhadap kehidupan mualaf?	Besar pengaruh agama Islam terhadap kehidupan mualaf.
2	Bagaimana cara Mualaf Center Baznas (MCB) Kabupaten Pelalawan membina para mualaf untuk menerapkan fungsi agama Islam di kehidupan sehari-hari?	Dengan mengadakan pengajian serta pembinaan keagamaan untuk mualaf. Bahkan pihak BAZNAS maupun MCB selalu meninjau mualaf kerumah mereka sekaligus melakukan pembinaan keagamaan.
3	Apakah Mualaf Center Baznas (MCB) memberikan pemahaman tentang perbedaan antara agama samawi dan agama budaya?	Tentu saja, agar mualaf memahami tentang perbedaan agama tersebut terlebih dahulu.
4	Apakah para mualaf merasakan keunggulan agama Islam setelah memeluk agama Islam?	Ya, karena Islam adalah agama yang membawa ketenangan jiwa untuk seluruh umat Islam.
5	Apakah Mualaf Center Baznas (MCB) memberikan pemahaman tentang tanggung jawab seorang muslim terhadap Islam kepada mualaf?	Ya, agar mualaf mengerti tanggung jawab menjadi seorang muslim yaitu bertanggung jawab terhadap agama Islam.

6	Apakah Mualaf Center Baznas (MCB) telah menjelaskan tentang kalimat thayyibah untuk diterapkan di kehidupan sehari-hari para mualaf?	Ya, karena sangat penting menerapkan kalimat thayyibah di kehidupan sehari-hari seorang muslim.
7	Apakah Mualaf Center Baznas (MCB) melakukan pemahaman tentang ketuhanan kepada mualaf?	Ya, tentang ketuhanan merupakan hal yang utama yang harus dijelaskan kepada mualaf.
8	Bagaimana cara Mualaf Center Baznas (MCB) mengajarkan mualaf tentang kemanusiaan sesuai syariat Islam?	Dengan memberikan pemahaman kepada mualaf bagaimana kemanusiaan dalam Islam dengan memberikan beberapa contoh yang mudah dipahami dan dimengerti oleh mualaf.
9	Apakah Mualaf Center Baznas (MCB) membeikan pemahaman tentang kealaman kepada mualaf?	Ya, agar bias menghargai dan menjaga tentang alam yang ada disekitar mereka.
10	Apakah Mualaf Center Baznas (MCB) telah mengajarkan dan menjelaskan rukun iman kepada mualaf?	Ya, karena rukun iman adalah hal wajib yang harus diajarkan oleh mualaf.
11	Apakah Mualaf Center Baznas (MCB) telah mengajarkan dan menjelaskan rukun Islam kepada mualaf?	Ya, karena rukun Islam adalah hal wajib yang harus diajarkan oleh mualaf.
12	Apakah Mualaf Center Baznas (MCB) telah memberikan gambaran tentang bagaimana cara mendapatkan jalan di atas keimanan (Thariqoh lil iman) dan beristiqomah terhadap	Ya, supaya mualaf mampu memilih jalan yang benar.

	agama Islam kepada mualaf?	
B.	Prinsip Dasar Islam	
1	Apakah Mualaf Center Baznas (MCB) telah mengajarkan tentang hal-hal yang berkaitan dengan dzat Allah kepada mualaf?	Ya, MCB juga mengajarkan tentang dzat Allah.
2	Apakah Mualaf Center Baznas (MCB) telah mengajarkan tentang hal-hal yang berkaitan dengan eksistensi manusia kepada mualaf?	Ya, MCB juga mengajarkan tentang eksistensi manusia kepada mualaf.
3	Apakah Mualaf Center Baznas (MCB) telah mengajarkan tentang hal-hal yang berkaitan dengan alam kepada mualaf?	Ya, MCB juga mengajarkan tentang alam kepada mualaf.
4	Apakah Mualaf Center Baznas (MCB) telah mengajarkan tentang hal-hal yang berkaitan dengan eksistensi hidup kepada mualaf?	Ya, MCB juga mengajarkan tentang eksistensi hidup.
5	Apakah Mualaf Center Baznas (MCB) telah mengajarkan tentang hal-hal yang berkaitan dengan nilai hukum (taklifi) kepada mualaf?	Ya, MCB juga mengajarkan tentang nilai hukum (taklifi) kepada mualaf.
C.	Pelatihan Praktik Ibadah	
1	Apakah Mualaf Center Baznas (MCB) telah mengajarkan tata cara taharah kepada mualaf?	Ya, MCB juga mengajarkan tentang taharah kepada mualaf.
2	Apakah Mualaf Center Baznas (MCB) telah mengajarkan ibadah	Ya, MCB juga mengajarkan tentang ibadah shalat kepada mualaf.

	shalat kepada mualaf?	
3	Apakah Mualaf Center Baznas (MCB) telah mengajarkan tentang puasa kepada mualaf?	Ya, MCB juga mengajarkan tentang puasa.
D.	Baca Tulis Al-Qur'an	
1	Apakah Mualaf Center Baznas (MCB) telah mengajarkan membaca Al-Qur'an kepada mualaf?	Ya, MCB juga mengajarkan membaca Al-Qur'an kepada mualaf.
2	Apakah Mualaf Center Baznas (MCB) telah mengajarkan menulis ayat-ayat Al-Qur'an kepada mualaf?	Ya, MCB juga mengajarkan menulis ayat-ayat Al-Qur'an kepada mualaf.
E.	Dialog ke Islam dan ke Agamaan	
1	Apakah selalu mengkaji lagi materi-materi yang telah diberikan sebelumnya kepada mualaf?	Ya, MCB selalu mengkaji lagi materi yang telah atau yang akan diberikan kepada mualaf.

Sumber : Data Olahan, 2021

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan kepada pimpinan BAZNAS di Kabupaten Pelalawan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman dasar Islam yang diberikan oleh pihak Mualaf Center BAZNAS (MCB) Kabupaten Pelalawan kepada mualaf sangat berpengaruh terhadap kehidupan mualaf dan membantu mualaf untuk lebih memahami tentang Islam. Mualaf Center BAZNAS (MCB) Kabupaten Pelalawan juga memberikan pembinaan tentang prinsip dasar Islam agar para mualaf mengerti tentang dzat Allah, eksistensi manusia, alam, eksistensi hidup dan nilai hukum. Mualaf Center BAZNAS (MCB) Kabupaten Pelalawan mengajarkan baca tulis Al-Qur'an kepada

mualaf. Mualaf Center BAZNAS (MCB) Kabupaten Pelalawan juga melakukan dialog ke Islam dan keagamaan kepada mualaf.

2. Hasil Wawancara Kepada Ketua Mualaf Center BAZNAS (MCB) Kabupaten Pelalawan

Penulis juga telah melakukan wawancara terhadap Ketua Mualaf Center BAZNAS (MCB) Kabupaten Pelalawan. Berikut adalah identitas Ketua Mualaf Center BAZNAS (MCB) Kabupaten Pelalawan :

Tabel 10: Identitas Ketua Mualaf Center BAZNAS (MCB) Kabupaten Pelalawan

No	Nama Ketua MCB Kabupaten Pelalawan	Jenis Kelamin	Status	Usia	Pendidikan Terakhir
1	Bapak Muslimin	Laki-Laki	Warga Pangkalan Kerinci	45 Tahun	SARJANA PENDIDIKAN ISLAM

Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada ketua BAZNAS Kabupaten Pelalawan yaitu Bapak H. Muslimin, S.Pd.I tentang peranan BAZNAS Kabupaten Pelalawan dalam pembinaan mualaf sebagai berikut:

Tabel 11: Hasil Wawancara Ketua Mualaf Center BAZNAS (MCB)

No	Pertanyaan	Kesimpulan Hasil Wawancara
A.	Pemahaman Dasar Islam	
1	Apakah ada pengaruh status dan peran agama Islam terhadap kehidupan mualaf?	Agama Islam sangat berpengaruh pada kehidupan mualaf. Karena setelah masuk Islam para mualaf wajib mempelajari dan memperdalam tentang rukun iman dan rukun Islam

2	Bagaimana cara Mualaf Center Baznas (MCB) Kabupaten Pelalawan membina para mualaf untuk menerapkan fungsi agama Islam di kehidupan sehari-hari?	MCB selalu mengadakan pengajian dan pembinaan. MCB membina para mualaf sampai memahami tentang agama Islam yang sebenarnya. Namun masih kurangnya kesadaran para mualaf untuk mengikuti pengajian yang diadakan pihak MCB.
3	Apakah Mualaf Center Baznas (MCB) memberikan pemahaman tentang perbedaan antara agama samawi dan agama budaya?	MCB selalu menjelaskan tentang perbedaan agama samawi dan agama budaya agar tidak ada kekeliruan pada mualaf.
4	Apakah para mualaf merasakan keunggulan agama Islam setelah memeluk agama Islam?	Para mualaf selalu merasa ketenangan dan ketentraman setelah memeluk agama Islam.
5	Apakah Mualaf Center Baznas (MCB) memberikan pemahaman tentang tanggung jawab seorang muslim terhadap Islam kepada mualaf?	Ya, agar mualaf paham dan mengerti bagaimana cara bertanggung jawab kepada agama Islam setelah menjadi seorang muslim.
6	Apakah Mualaf Center Baznas (MCB) telah menjelaskan tentang kalimat thayyibah untuk diterapkan di kehidupan sehari-hari para mualaf?	Kalimat thayyibah adalah hal penting yang harus diajarkan dan di jelaskan oleh MCB kepada untuk diterapkan di kehidupan sehari-hari.
7	Apakah Mualaf Center Baznas (MCB) melakukan pemahaman tentang ketuhanan kepada mualaf?	Hal pertama yang dijelaskan MCB adalah ketuhanan. Agar mualaf tahu dan paham bahwa tuhan itu hanya satu atau esa, yaitu Allah

		SWT.
8	Bagaimana cara Mualaf Center Baznas (MCB) mengajarkan mualaf tentang kemanusiaan sesuai syariat Islam?	MCB mengajarkan tentang kemanusiaan pada mualaf agar mualaf selalu menjaga satu sama lain agar saling damai, tentram dan sejahtera
9	Apakah Mualaf Center Baznas (MCB) membeikan pemahaman tentang kealaman kepada mualaf?	Ya, agar mualaf selalu menjaga dan mencintai alam semesta.
10	Apakah Mualaf Center Baznas (MCB) telah mengajarkan dan menjelaskan rukun iman kepada mualaf?	Rukun iman adalah hal wajib yang harus diajarkan dandijelaskan kepada mualaf.
11	Apakah Mualaf Center Baznas (MCB) telah mengajarkan dan menjelaskan rukun Islam kepada mualaf?	Sama hal nya dengan rukun iman, rukun Islam juga wajib dijelaskan kepada mualaf.
12	Apakah Mualaf Center Baznas (MCB) telah memberikan gambaran tentang bagaimana cara mendapatkan jalan di atas keimanan (Thariqoh lil iman) dan beristiqomah terhadap agama Islam kepada mualaf?	Ya, agar mualaf tidak salah memilih jalan dan selalu istiqomah kepada Islam.
B. Prinsip Dasar Islam		
1	Apakah Mualaf Center Baznas (MCB) telah mengajarkan tentang hal-hal yang berkaitan dengan dzat Allah kepada mualaf?	Ya, agar mualaf paham tentang seluruh zat Allah dibumi, alam semesta dan jagat raya.

2	Apakah Mualaf Center Baznas (MCB) telah mengajarkan tentang hal-hal yang berkaitan dengan eksistensi manusia kepada mualaf?	Ya, agar mualaf dapat memilih dalam kebebasan bereksistensi untuk dirinya sendiri.
3	Apakah Mualaf Center Baznas (MCB) telah mengajarkan tentang hal-hal yang berkaitan dengan alam kepada mualaf?	Ya, agar mualaf tahu bahwa segala sesuatu yang ada di dunia (alam ghoib dan alam syahadat).
4	Apakah Mualaf Center Baznas (MCB) telah mengajarkan tentang hal-hal yang berkaitan dengan eksistensi hidup kepada mualaf?	Ya, agar mualaf mengerti tentang kebebasan bereksistensi yang harus dilakukan tiap orang bagi dirinya sendiri.
5	Apakah Mualaf Center Baznas (MCB) telah mengajarkan tentang hal-hal yang berkaitan dengan nilai hukum (taklifi) kepada mualaf?	Ya, agar mualaf memahami tentang nilai hukum yang ada di agama Islam.
C.	Pelatihan Praktik Ibadah	
1	Apakah Mualaf Center Baznas (MCB) telah mengajarkan tata cara taharah kepada mualaf?	Ya, agar mualaf memahami tata cara bersuci. Menghilangkan kotoran dan najis yang mencegah sahnya shalat, baik najis atau kotoran yang menempel di badan maupun pakaian.
2	Apakah Mualaf Center Baznas (MCB) telah mengajarkan ibadah shalat kepada mualaf?	Mengajarkan tentang ibadah shalat merupakan hal yang wajib karena shalat adalah kewajiban setiap muslim.
3	Apakah Mualaf Center Baznas (MCB) telah mengajarkan tentang puasa kepada mualaf?	Puasa adalah salah satu rukun islam yang wajib di ajarkan MCB kepada mualaf.

D.	Baca Tulis Al-Qur'an	
1	Apakah Apakah Muallaf Center Baznas (MCB) telah mengajarkan membaca Al-Qur'an kepada muallaf?	Setiap MCB mengadakan pembinaan kepada muallaf pasti selalu mengajarkan cara membaca Al-Qur'an dan mewajibkan muallaf untuk selalu mengaji.
2	Apakah Muallaf Center Baznas (MCB) telah mengajarkan menulis ayat-ayat Al-Qur'an kepada muallaf?	Ya, MCB selalu mengajarkan para muallaf menulis ayat-ayat Al-Quran.
E.	Dialog ke Islam dan ke Agamaan	
1	Apakah selalu mengkaji lagi materi-materi yang telah diberikan sebelumnya kepada muallaf?	Ya, agar MCB tidak salah atau keliru menyampaikan materi-materi kepada muallaf.

Sumber : Data Olahan, 2021

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan kepada pimpinan BAZNAS di Kabupaten Pelalawan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman dasar Islam yang diberikan oleh pihak Muallaf Center BAZNAS (MCB) Kabupaten Pelalawan kepada muallaf berpengaruh besar terhadap kehidupan muallaf dan membina muallaf agar lebih memahami tentang Islam. Muallaf Center BAZNAS (MCB) Kabupaten Pelalawan juga memberikan pembinaan tentang prinsip dasar Islam agar para muallaf mengerti tentang dzat Allah, eksistensi manusia, alam, eksistensi hidup dan nilai hukum. Muallaf Center BAZNAS (MCB) Kabupaten Pelalawan mengajarkan baca tulis Al-Qur'an kepada muallaf. Muallaf Center BAZNAS (MCB) Kabupaten Pelalawan juga melakukan dialog ke Islam dan keagamaan kepada muallaf.

3. Hasil Wawancara Mualaf Binaan BAZNAS Kabupaten Pelalawan

Peneliti juga melakukan wawancara kepada mualaf binaan BAZNAS Kabupaten Pelalawan atas pembinaan BAZNAS kepada mualaf. Mualaf yang di wawancara oleh peneliti berjumlah 2 orang berupa 1 orang laki-laki dan 1 orang perempuan. Adapun identitas mualaf yang berjenis kelamin laki-laki adalah sebagai berikut :

Tabel 12: Identitas Mualaf binaan BAZNAS Kabupaten Pelalawan

No	Nama Mualaf Binaan BAZNAS Kabupaten Pelalawan	Jenis Kelamin	Status	Usia	Pendidikan Terakhir
1	Bapak Sukahenizay	Laki-Laki	Warga Jl Wajib Senyum	52 Tahun	SMP

Sumber: Data Olahan, 2021

Adapun identitas mualaf yang berjenis kelamin perempuan adalah sebagai berikut:

Tabel 13: Identitas Mualaf binaan BAZNAS Kabupaten Pelalawan

No	Nama Mualaf Binaan BAZNAS Kabupaten Pelalawan	Jenis Kelamin	Status	Usia	Pendidikan Terakhir
1	Ibu Mega	Perempuan	Warga Jl Akasia	40 Tahun	SMA

Sumber: Data Olahan, 2021

Berikut ini merupakan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada mualaf binaan BAZNAS Kabupaten Pelalawan yaitu:

- 1) Wawancara Kepada Bapak Sukahenizay (Toko Fotocopy dan Alat Tulis)

Bapak Sukahenizay mengatakan setelah memeluk Agama Islam beliau merasa ketenangan hati dan jiwa. Mualaf Center BAZNAS (MCB) banyak mengajarkan dan membina beliau tentang Islam. Bahkan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Pelalawan juga memberikan beliau modal

usaha. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Pelalawan maupun Muallaf Center BAZNAS (MCB) banyak membantu saya dan keluarga.

2) Wawancara Kepada Ibu Mega (Petani Sayur)

Ibu Mega mengatakan sebelum masuk Islam beliau merasa hidupnya tidak terarah. Hatinya kuat ingin memeluk Islam karena setelah mendengar lantunan ayat suci Al-Qur'an hatinya merasa tenang. Lalu menghubungi pihak MCB minta tolong mensyahadatkan dirinya dan keluarga. MCB membina ibu mega dan keluarga dengan sangat baik.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah wawancara tersebut di olah dan disajikan dalam bentuk sebuah deskripsi diatas, selanjutnya hasil wawancara dinalisis dengan menggunakan teknik analisis data. Kemudian dilakukan pembahasan atau penarikan kesimpulan dari hasil wawancara.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Melalui penelitian deskriptif, penelitian berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut. (Noor, 2011:34)

Berdasarkan hasil kesimpulan dari wawancara maka peranan Badan Amil Zakat (BAZNAS) Kabupaten pelalawan dalam pembinaan muallaf cukup baik.

Meskipun Mualaf Center BAZNAS (MCB) belum lama berdiri tapi sudah berjalan dengan cukup baik. Membantu mensyahadatkan dan membina mualaf. Dan BAZNAS Kabupaten Pelalawan juga memberikan bantuan modal usaha serta membantu perekonomian mualaf.

Tabel 14: Hasil Wawancara Kepada Pimpinan BAZNAS Kabupaten Pelalawan, Ketua Mualaf Center BAZNAS (MCB) Kabupaten Pelalawan, Mualaf Binaan BAZNAS Kabupaten Pelalawan.

No	Indikator	Ada	Tidak	Keterangan
	Pemahaman Dasar Islam :			
1	a. Status dan Peran Agama Islam	✓		Agama Islam sangat berpengaruh terhadap kehidupan mualaf. Memahami lebih lagi tentang rukun iman dan rukun Islam.
	b. Fungsi Agama Islam	✓		MCB mengadakan pengajian serta pembinaan keagamaan untuk para mualaf. Namun masih kurang nya kesadaran para mualaf untuk mengikuti pengajian yang diadakan pihak MCB.
	c. Perbedaan antara Agama Samawi dan Agama Budaya	✓		MCB menjelaskan dan memberikan pemahaman tentang agama samawi dan agama budaya.
	d. Keunggulan Agama Islam	✓		Mualaf merasakan ketenangan setelah masuk dalam agama Islam.
	e. Tanggung Jawab	✓		Agar mualaf memahami

	Seorang Muslim Terhadap Islam			bagaimana cara bertanggung jawab kepada agama Islam sebagai seorang muslim.
	f. Kalimat Thayyibah	✓		Kalimat yang penting yang harus diajarkan dan dijelaskan oleh MCB kepada mualaf.
	g. Ketuhanan	✓		Hal penting yang harus diajarkan dan dijelaskan oleh MCB kepada mualaf. Agar mualaf memahami tentang ketuhanan.
	h. Kemanusiaan	✓		Hal penting yang harus diajarkan dan dijelaskan oleh MCB kepada mualaf.
	i. Kealaman	✓		Hal penting yang harus diajarkan dan dijelaskan oleh MCB kepada mualaf.
	j. Rukun Iman	✓		Rukun iman adalah pilar-pilar keimanan dalam Islam yang harus dimiliki seorang muslim, maka dari itu rukun iman merupakan salah satu hal utama yang harus dijelaskan kepada para mualaf.
	k. Rukun Islam	✓		Rukun Islam adalah lima tindakan dasar dalam Islam yang dianggap sebagai pondasi wajib bagi orang-orang beriman dan merupakan dasar dari kehidupan muslim. maka

				dari itu rukun Islam merupakan salah satu hal utama yang harus dijelaskan kepada para mualaf.
	1. Thariqah Lil Iman	✓		Agar mualaf dapat memilih jalan yang benar.
2	Prinsip Dasar Islam :			
	a. Dzat Allah	✓		Agar mualaf memahami tentang dzat Allah.
	b. Eksistensi Manusia	✓		Agar mualaf memahami tentang eksistensi manusia.
	c. Alam	✓		Agar mualaf memahami tentang alam.
	d. Eksistensi Hidup	✓		Agar mualaf memahami tentang eksistensi hidup.
	e. Nilai Hukum (Takfili)	✓		Agar mualaf memahami tentang nilai hukum.
3	Pelatihan Praktik Ibadah :			
	a. Taharah	✓		Agar mualaf memahami tentang tata cara bersuci.
	b. Ibadah Sholat	✓		Agar mualaf memahami tentang ibadah sholat.
	c. Puasa	✓		Agar mualaf memahami tentang puasa.
	Baca tulis Al-Qur'an :			
	a. Membaca	✓		Agar mualaf dapat membaca Al-Qur'an.
	b. Menulis	✓		Agar mualaf dapat menulis Al-Qur'an.

Dialog ke Islaman dan keagamaan :			
a. Mengkaji	✓		MCB selalu mengkaji ulang setiap materi yang diberikan kepada mualaf.
Memberikan Bantuan Motivasi Moril :			
a. Pelatihan usaha	✓		MCB melakukan pelatihan usaha untuk mualaf dalam rangka membantu perekonomian mualaf.
b. Permodalan	✓		MCB memberikan modal usaha untuk mualaf dalam rangka membantu perekonomian mualaf.
Memberikan Bantuan Pendidikan			
a. Beasiswa	✓		MCB memberikan beasiswa kepada keluarga mualaf untuk membantu pendidikan mualaf.

Sumber : Data Olahan, 2021

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil wawancara penulis kepada pimpinan BAZNAS, ketua MCB, dan mualaf di Kabupaten Pelalawan untuk dimensi pembinaan aqidah Islamiyah berupa indikator pemahaman dasar Islam (Status dan peran agama Islam, fungsi agama Islam, perbedaan antara agama samawi dan agama budaya, keunggulan agama Islam, tanggung jawab seorang muslim terhadap Islam, kalimat thayyibah, ketuhanan, kemanusiaan, kealaman, rukun iman rukun Islam dan *thariqah lil iman*) telah ada dan sesuai dengan Peranan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Pelalawan dalam Pembinaan Mualaf.

Untuk indikator prinsip dasar Islam (Dzat Allah, eksistensi manusia, alam, eksistensi hidup dan nilai hukum) telah ada dan sesuai dengan Peranan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Pelalawan dalam Pembinaan Mualaf. Untuk indikator pelatihan praktik ibadah (taharah, ibadah sholat dan puasa) telah ada dan sesuai dengan Peranan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Pelalawan dalam Pembinaan Mualaf. Untuk indikator baca tulis Al-Qur'an (membaca dan menulis) telah ada dan sesuai dengan Peranan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Pelalawan dalam Pembinaan Mualaf. Untuk indikator dialog keisaman dan keagamaan (mengkaji) telah ada dan sesuai dengan Peranan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Pelalawan dalam Pembinaan Mualaf.

Untuk dimensi strategi pengembangan ekonomi mualaf berupa indikator memberikan bantuan motivasi moril (pelatihan usaha dan permodalan) telah ada dan sesuai dengan Peranan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Pelalawan dalam Pembinaan Mualaf. Untuk indikator memberikan bantuan pendidikan (beasiswa) telah ada dan sesuai dengan Peranan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Pelalawan dalam Pembinaan Mualaf.

Namun ada beberapa kendala yang dialami oleh pihak MCB dalam melakukan pembinaan kepada mualaf yaitu masih kurangnya kesadaran para mualaf untuk mengikuti atau menghadiri pengajian yang diadakan oleh pihak MCB.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Buku:

- Alfrizal. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Al Kaaf, Abdullah Zaky, 2002, *Ekonomi dalam Perspektif Islam*, Bandung : CV Pustaka Setia.
- Arif, Al Nur Rianto, 2015, *Pengantar Ekonomi Syariah Teori dan Produk*, Bandung : CV Pustaka Setia.
- Ascarya. 2007. *Akad dan Produk Bank Syariah*, Jakarta : PT Raja Grafindo,.
- Hidayat, Taufik. 2011. *Buku Pintar Investasi Syariah*. Jakarta Selatan : PT Trans Media.
- Huda, Nurul. 2010. *Lembaga Keuangan Syariah*. Cet.1. Jakarta : Prenada Media Group.
- Kementrian Agama RI, 2018. *Al-Qur'an Hafalan dan Terjemah Al-Alry*. Depok : Al-Huda.
- Mangunhardjana, 1980. *Pembinaan Arti dan Metodenya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Mardani. 2015. *Aspek Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia*, Prenada Media, Jakarta.
- Misbahuddin, Iqbal Hasan. 2014. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik Edisi Ke Dua*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Mujahidin, Akmal. 2013. *Ekonomi Islam Buku Dasar untuk Mahasiswa*. Pekanbaru : Al-Mujtahadah Press.
- Noor, Juliansyah, 2011. *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, Prenadamedia Group, Jakarta.
- Ridwan, Akdon. 2010. *Rumus dan Data Dalam Analisis Statiska*. Bandung : Alfabeta.
- Rozalinda, 2015. *Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada,.
- Rozalinda, 2016. *Fikih Ekonomi Syariah Prinsip dan Implementasinya pada Sektor Keuangan Syariah*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sanusi, Anwar. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta : Salemba Empat.
- Soemitra, Andri. 2010. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta : Penada Media Group.

- Soerjono, 2016. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Soerjono, 2015. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian*, Cet 25, Bandung.
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono, 2013. *Statika Untuk Penelitian*. Bandung:Alfabeta.
- Umar, Husein. 2014. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Wibisono, Yusuf. 2015. *Mengelola Zakat Indonesia*. Jakarta : Pranmedia Group.
- Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenada Media Group.

Skripsi :

- Ari, As. 2019 *Peran Dana Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Umat di Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Riau*. Skripsi. Fakultas Agama Islam. Universitas Islam Riau. Pekanbaru.
- Fitriani, 2019, Strategi Pembinaan Muallaf oleh Dewan Dakwah Islamiyah di Desa Marga Taqwa Natar Lampung Selatan Provinsi Lampung, Skripsi, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Universitas Islam Negri (UIN) Raden Intan. Lampung.
- Siti, Hartinah. 2019. *Peran BAZNAS Dalam Pengelolaan Zakat Di Kabupaten Kepulauan Meranti*, Skripsi, Fakultas Agama Islam. Universitas Islam Riau. Pekanbaru

Jurnal :

- Astuti, Daharmi dan Rezeki Arnanda. 2021. Anailisis Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Zakat Perkebunan Kelapa Sawit di Desa Teluk Merbau Kecamatan Dayun Kabupaten Siak. *Journal Tabarru'* Volume 4 Nomor 1.
- Astuti, Daharmi dan Zulkifli Rusby dan Zulbaidi. 2018. Manajemen Zakat di UPZ Instansi Pemerintah Provinsi Riau. *Journal Al-Hikmah* Volume 15 Nomor 1.
- Astuti, Daharmi dan Zulkifli Rusby dan Zulbaidi. 2017. Implementasi Zakat Profesi di UPZ Pemerintah Provinsi Riau. *Journal Al-Hikmah* Volume 14 Nomor 1.

- Azmansyah, Pengelolaan Zakat: Perbandingan Pengelolaan Zakat di Riau Indonesia dan Selangor Malaysia, *Journal Al-Hikmah* Vol 9, Universitas Islam Riau . Pekanbaru.
- Bakhri, Syamsul Boy, 2011, Sistem Ekonomi Islam dalam Perbandingan, *Journal Al-Hikmah* Volume 8 Nomor 1.
- Hakim Ramlah, 2013, Pola Pembinaan Muallaf di Kabupaten Sidrap Provinsi Sulawesi Selatan, *Jurnal Al-Qalam* Volume 19 Nomor 1.
- Hamzah Zulfadi, 2020, Pengaruh Pengetahuan Zakat Dan Kepercayaan Kepada BAZNAS Kabupaten Kuantan Singingi Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat, *Jurnal Tabbarru*, 39(1),32
- Hidayati Sri, 2014. Problematika Pembinaan Muallaf di Kota Singkawang dan Solusinya Melalui Program Konseling Komprehensif, *Journal Dakwah* Volume 105 Nomor 1.
- Lubis Mubarak Zaky M, 2019, Strategi Pengembangan Ekonomi Muallaf di Kota Padang. *Journal Ilmiah Syiar* Volume 19 Nomor 02.
- Mahmud dan Miftahul Fikri dan Hasbiyallah dan Anita Nuraeni. 2019. Pembinaan Keluarga Muallaf Upaya Membentuk Pribad Muslim. *Journal Risalah* Volume 5 Nomor 2.
- Ramadhan Syahri, 2018, Gambaran Subjective Well-Being Pada Muallaf, *An-Nafs:Jurnal Fakultas Psikologi* Volume 12 Nomor 1.
- Santoso dan Ajeng Safitri, 2019, Kesadaran Esensial Motivasi Belajar Agama Islam Pada Kaum Muallaf Suku Akit, *An-Nafs:Jurnal Fakultas Psikologi* Volume 13 Nomor 1.
- Syahri Alfi M, 2018, Peran dan Wewenang Majelis Tuha Peut Dalam Membuat Kebijakan Partai Aceh, *Journal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah* Volume 3 Nomor 1-22.